



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI
MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI JEMBER**

*THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND SOCIAL
ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST THROUGH SELF-
EFFICACY OF PRIVATE UNIVERSITY STUDENTS IN JEMBER*

TESIS

Oleh

Waridad Umair Al Ayyubi

NIM. 160820101009

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI
MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI JEMBER**

*THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND SOCIAL
ENVIRONMENT ON ENTREPRENEURSHIP INTEREST THROUGH SELF-
EFFICACY OF PRIVATE UNIVERSITY STUDENTS IN JEMBER*

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Magister
Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember**

Oleh

Waridad Umair Al Ayyubi

NIM. 160820101009

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Waridad Umair Al Ayyubi

NIM : 160820101009

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember

Menyatakan bahwa tesis yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari tesis ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Januari 2019

Yang menyatakan,

Materai Rp 6.000,-

Waridad Umair Al Ayyubi
NIM 160820101009

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember

Nama Mahasiswa : Waridad Umair Al Ayyubi

NIM : 160820101009

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Tanggal Persetujuan : **20 Desember 2018**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Wahyu Lelly HS, S.E, M.Si
NIP. 197405022000032001

Dr. Imam Suroso, S.E., M.Si.
NIP. 1959101319880210001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen

Dr. Hari Sukarno, S.E., M.M
NIP. 196105301988021001

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL TESIS

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA MELALUI EFIKASI DIRI
MAHASISWA UNIVERSITAS SWASTA DI JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Waridad Umais Al Ayyubi

NIM : 160820101009

Jurusan : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

2 Januari 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Drs. Sudaryanto, MBA, Ph.D (.....)
NIP. 196604081991031001
2. Penguji II : Dr. Ika Barokah Suryaningsih SE(.....)
NIP. 197805252003122002

FOTO

**4 x 6
cm**

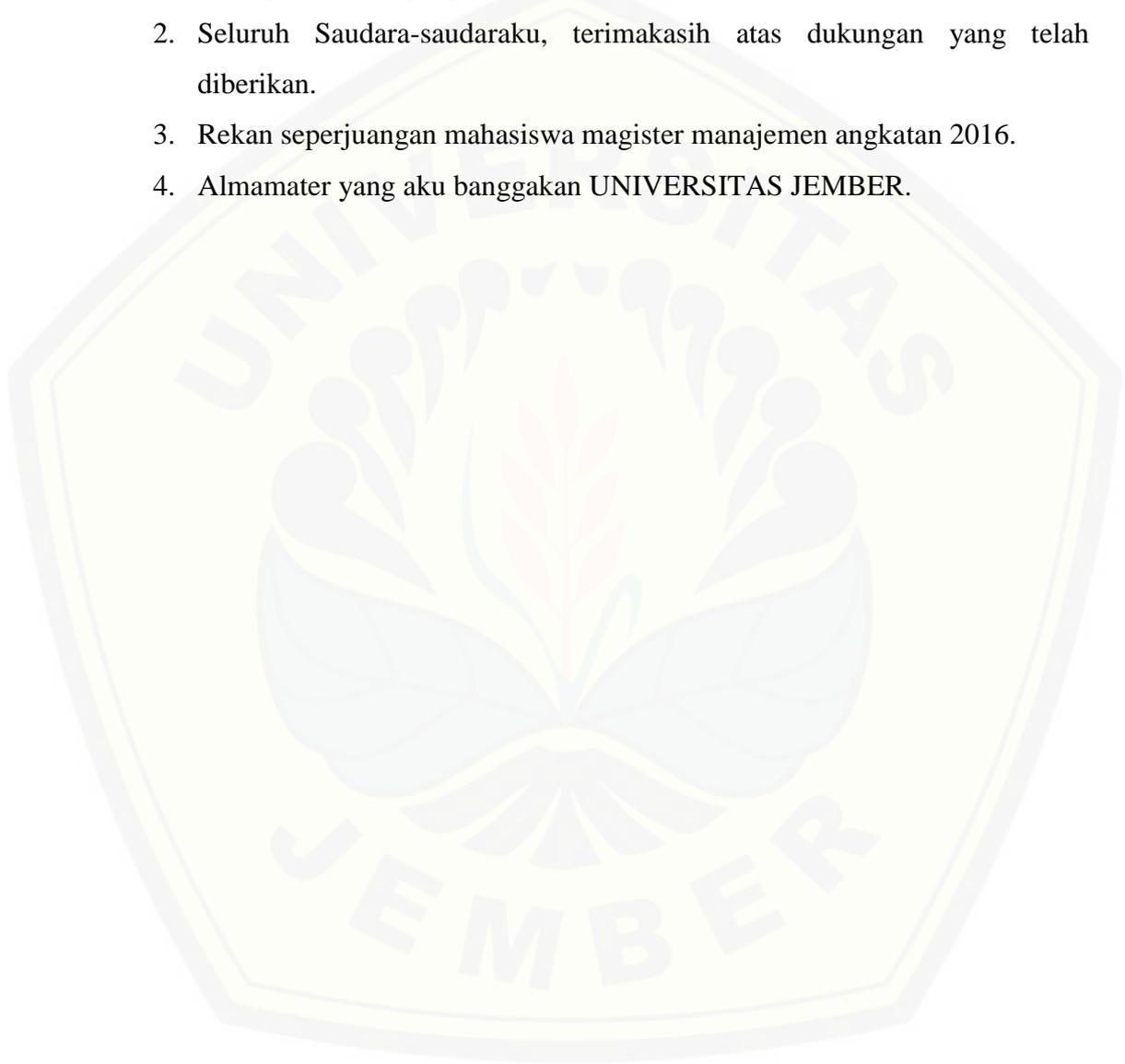
Mengesahkan,
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Seluruh Saudara-saudaraku, terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.
3. Rekan seperjuangan mahasiswa magister manajemen angkatan 2016.
4. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.



HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar Ra’d: 11)

Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow. The important thing is not to stop questioning.

(Albert Einstein)

All our dreams can come true if we have the courage to pursue them.

(Walt Disney)

Jangan membandingkan dirimu dengan siapa pun di dunia ini. Kalau kau melakukannya, sama saja dengan menghina dirimu sendiri.

(Bill Gates)

Jika sebuah jendela kesempatan muncul, jangan turunkan tirainya.

(Tom Peters)

Siapapun yang berhenti belajar akan menua, entah itu berumur 20 atau 80.

Siapapun yang terus belajar akan tetap muda.

(Henry Ford)

RINGKASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember;
Waridad Umair Al Ayyubi; 160820101009; 2018; 142 Halaman; Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa universitas swasta di Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas swasta di Jember. Metode sampling yang digunakan dengan menggunakan teknik *multistage sampling* dengan jumlah responden sebanyak 120 orang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel terdiri dari 2 variabel bebas yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, 1 variabel *intervening* yaitu efikasi diri, dan 1 variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan pengukuran variabel menggunakan *Skala Likert*. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil penelitian pada mahasiswa universitas swasta di Jember menunjukkan bahwa secara langsung lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa, lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa, lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa secara tidak langsung lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri dan lingkungan sosial berpengaruh secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha mahasiswa melalui efikasi diri. Besarnya persentase proporsi pengaruh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap

efikasi diri, dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square (R^2) menunjukkan sebesar 0,539 atau 53,9%, sedangkan besarnya persentase proporsi pengaruh variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dapat diketahui dari nilai Adjusted R Square (R^2) menunjukkan sebesar 0,367 atau 36,7% (Sumber: Lampiran 10) dan sisanya 63,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.



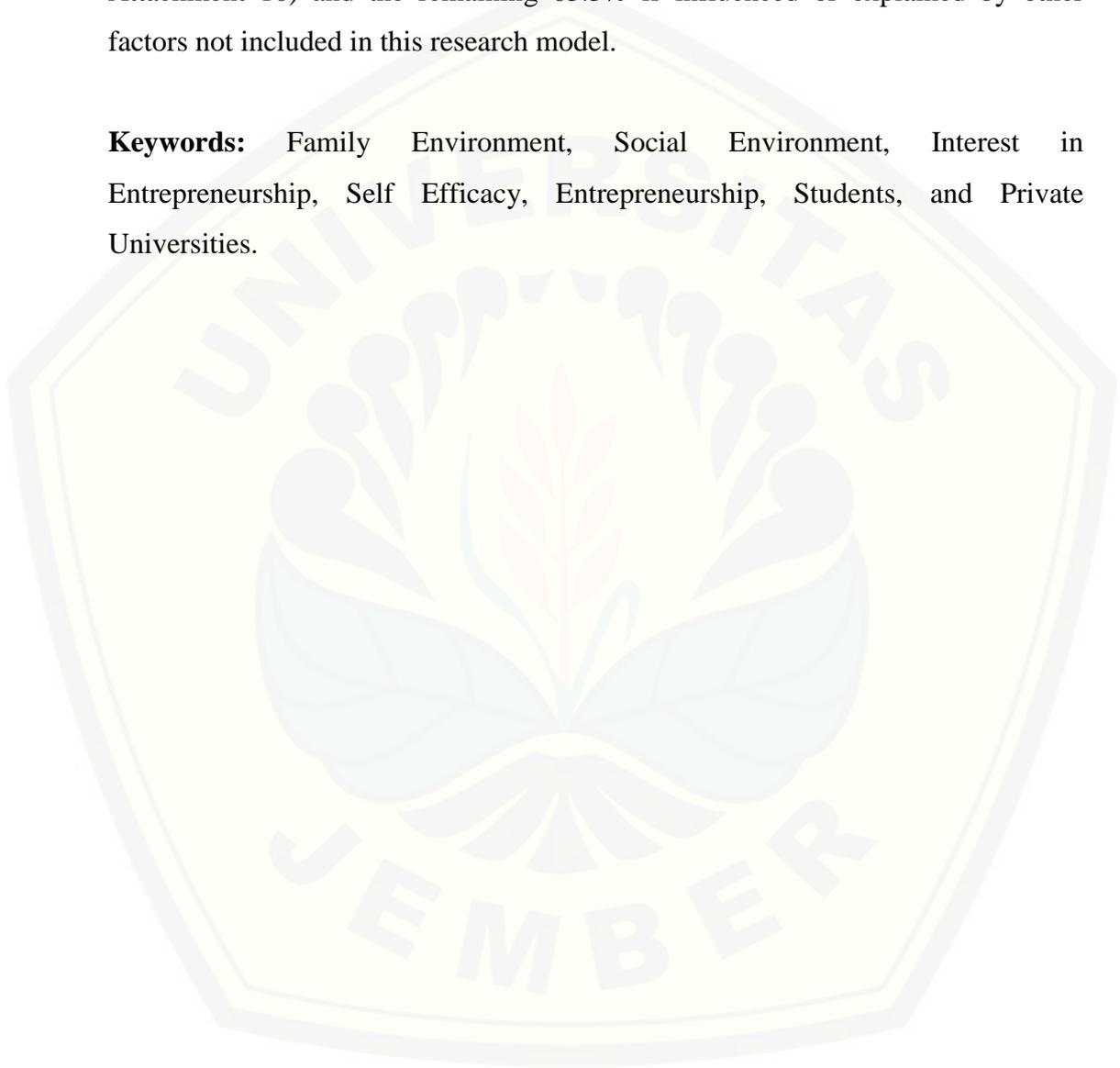
SUMMARY

The Influence of Family Environment and Social Environment on Entrepreneurship Interest Through Self-Efficacy of Private University Students In Jember; Waridad Umair Al Ayyubi; 160820101009; 2018; 142 Pages; Department of Management Faculty of Economics and Business Jember University

This research entitled "The Influence of Family Environment and Social Environment to Entrepreneurship Interest through Self-efficacy of Private University Students in Jember". This study aims to analyze the influence of family environment and social environment on entrepreneurship interest through self-efficacy of private university students in Jember. The population in this study is private university students in Jember. The sampling method used by using multistage sampling technique with the number of respondents as many as 120 people. Variables used in this study as many as 4 variables consisting of 2 independent variables are family environment and social environment, 1 intervening variable is self efficacy, and 1 dependent variable is entrepreneurship interest. Sources of data used in this study are primary and secondary data obtained from the spread of questionnaires with measurement of variables using Likert Scale. Analyzer used is Path Analysis to know direct and indirect influence between independent variable and dependent variable. The results of the research on private university students in Jember show that directly the family environment has a significant effect on students' self efficacy, social environment has a significant effect on students' self efficacy, family environment has significant effect on student entrepreneurship interest, social environment has significant effect on student entrepreneurship interest. The result of the research also shows that indirectly the family environment has an effect on the entrepreneurship interest of the students through the self efficacy and social environment indirectly affect the student entrepreneur interest through self-efficacy. The percentage proportion of the influence of family environment variables and social

environment on self-efficacy, can be seen from the Adjusted R Square (R²) value of 0.539 or 53.9%, while the percentage proportion of family environment and social environment variables influence student interest in entrepreneurship can It is known that the Adjusted R Square value (R²) shows 0.367 or 36.7% (Source: Attachment 10) and the remaining 63.3% is influenced or explained by other factors not included in this research model.

Keywords: Family Environment, Social Environment, Interest in Entrepreneurship, Self Efficacy, Entrepreneurship, Students, and Private Universities.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Tesis yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember” yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
2. Bapak Dr. Hari Sukarno, M.M selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Jember
3. Ibu Dr. Sri Wahyu Lelly HS, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Imam Suroso, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasehat, saran maupun kritikan terhadap penulisan tesis ini.
4. Drs. Sudaryanto, MBA, Ph.D selaku Dosen Penguji I, Dr. Ika Barokah Suryaningsih SE Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan karyawan Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Keluarga tercinta, kedua orang tuaku, saudara-saudaraku, terima kasih atas dukungan yang telah kalian diberikan
7. Seluruh karyawan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, IKIP PGRI Jember, Universitas Islam Jember. Terima kasih telah berkenan menjadi obyek dalam penelitian ini dan bersedia memberikan informasi berkaitan dengan penelitian dalam tesis ini.

8. Seluruh teman-teman Magister Manajemen angkatan 2016. Terima kasih atas semangat, motivasi, doa, pengalaman dan bantuan atas terselesaikannya tesis ini.
9. Seluruh teman-temanku yang telah mendukung.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan

Penulis masi menyadari dalam penyusunan tesis ini masih belum sempurna, namun penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kedepannya khususnya untuk almamater Universitas Negeri Jember

Jember, 3 Januari 2019

Penulis

Waridad Umair Al Ayyubi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	vii
RINGKASAN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Definisi Minat	10
2.1.2 Definisi Kewirausahaan	10
2.1.3 Definisi Minat Kewirausahaan	11

2.1.4 Efikasi Diri	17
2.1.5 Lingkungan Keluarga	20
2.1.6 Lingkungan Sosial	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis	40
2.4.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri	41
2.4.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Efikasi Diri	41
2.4.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Berwirausaha	42
2.4.4 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Berwirausaha	42
2.4.5 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha	43
BAB 3. METODE PENELITIAN	44
3.1 Rancangan Penelitian	44
3.2 Populasi	44
3.3 Sampel	44
3.4 Sampling	45
3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	46
3.5.1 Jenis Data	46
3.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	46
3.6 Identifikasi Variabel	47
3.7 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel	47
3.7.1 Definisi Operasional Variabel	47
3.7.2 Skala Pengukuran	50
3.8 Analisis Data	51
3.8.1 Uji Instrument	51
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	53

3.8.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	54
3.8.4 Uji Hipotesis (Uji Signifikasi)	56
3.8.5 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	57
3.8.6 Model Trimming	57
3.8.7 Perhitungan Jalur	58
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Universitas Muhammadiyah Jember	59
4.1.2 Universitas Islam Jember	62
4.1.3 IKIP PGRI Jember	65
4.1.4 Karakteristik Responden	69
4.1.5 Uji Instrument	75
4.1.5.1 Uji Validitas	75
4.1.5.2 Uji Reliabilitas	76
4.1.5.3 Uji Normalitas	76
4.1.6 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden	77
4.1.7 Analisis Data	81
4.1.7.1 Uji Asumsi Klasik	81
4.1.7.2 Analisis Jalur	85
4.1.7.3 Koefisien Determinasi	87
4.1.7.4 Perhitungan Koefisien Jalur	88
4.1.7.5 Model Trimming	90
4.2 Pembahasan	91
4.2.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri	91
4.2.2 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Efikasi Diri	93
4.2.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha	96

4.2.4 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Berwirausaha	99
4.2.5 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha	102
4.2.6 Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri	103
4.2.7 Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri	105
4.3 Keterbatasan Penelitian	107
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Jember	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Semester	69
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Gender	70
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	71
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bisnis	72
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Orang Tua.....	73
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Komunitas Bisnis	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_1)	77
Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial (X_2)	78
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri (Z)	79
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berwirausaha Mahasiswa (Y) .	80
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	83
Tabel 4.15 Hasil Analisis Jalur	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian	39
Gambar 3.1 : Model Diagram Path Analysis	55
Gambar 4.1 : Logo Universitas Muhammadiyah Jember	60
Gambar 4.2 : Logo Universitas Islam Jember.....	63
Gambar 4.3 : Logo IKIP PGRI Jember	67
Gambar 4.4 : Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 1.....	82
Gambar 4.5 : Hasil Uji Normalitas Model Persamaan 2.....	83
Gambar 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1	84
Gambar 4.7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2.....	85
Gambar 4.8 : Diagram Analisis Jalur.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. KUISIUNER PENELITIAN	118
LAMPIRAN 2. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN	122
LAMPIRAN 3. HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN	128
LAMPIRAN 4. HASIL UJI VALIDITAS	132
LAMPIRAN 5. HASIL UJI RELIABILITAS	134
LAMPIRAN 6. HASIL UJI NORMALITAS DATA	136
LAMPIRAN 7. HASIL UJI MODEL MODEL	137
LAMPIRAN 8. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS	138
LAMPIRAN 9. HASIL UJI HESTEROSKEDASTISITAS	139
LAMPIRAN 10. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI	140
LAMPIRAN 11. HASIL ANALISIS JALUR	141

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Firmanzah (Kompasiana.com, 2016), masalah utama Indonesia saat ini belum berubah, masih berputar seputar kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan. Menurut Alma (2013:1), semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah yang terbatas. Dalam hal ini, kewirausahaan merupakan sebuah potensi pembangunan ekonomi yang mendukung peningkatan kemampuan masyarakat dan pemerintah, baik dalam jumlah, mutu wirausaha, kemampuan wirausaha dan lain sebagainya. Saat ini, kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih kurang dan mutunya belum dapat dikatakan lebih baik daripada negara lainnya, sehingga persoalan pembangunan wirausaha Indonesia merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan.

Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) di Jakarta, Suharyanto (Tirto.id, 2017), data menunjukkan tingkat pengangguran terbuka Februari 2017 ini sebesar 5,33% atau sekitar 7,01 juta orang. Menurut Kepala Bidang Statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Zulkifli (Kominformprov.go.id, 2017), per Agustus 2017 tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Timur sebesar 4,00%. Pengangguran terbanyak dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah penganggur dengan pendidikan Menengah Kejuruan (SMK) dengan perguruan tinggi (TPT) sebesar 9,01%, sedang yang terendah adalah penganggur dengan pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 1,66 %. Pendidikan sebagian besar para pekerja yang ada di Jawa Timur masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah, untuk setingkat lulusan sekolah dasar (SD) ke bawah yaitu 9,51 juta orang atau 47,31%, sedangkan pekerja dengan pendidikan tinggi Diploma ke atas hanya sekitar hanya 1,96 juta orang atau 9,77%, selebihnya adalah pendidikan menengah atas (SMA) dan sekolah kejuruan (SMK). Hal ini menjadi suatu masalah yang perlu diteliti karena adanya perbedaan angka yang

cukup signifikan antara jumlah penganggur dan pekerja dengan latar belakang pendidikan rendah setingkat sekolah dasar (SD) ke bawah dengan jumlah penanggur dan pekerja dengan lulusan perguruan tinggi (TPT). Fenomena pengangguran juga menimpa kota Jember, menurut data BPS Jawa Timur (jatim.bps.go.id, 2016) menyatakan bahwa jumlah peningkatan pengangguran di Jember pada tahun 2012 sebanyak 43.661 orang menjadi 50.456 orang pada tahun 2016 yang sebagian besar di dalamnya merupakan lulusan perguruan tinggi.

Menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Djali (2008:121) menyatakan, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Kartini Kartono (1996:12) menyatakan, minat merupakan momen dan kecenderungan yang searah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap penting. Menurut Suparyanto (2016:5), wirausahawan merupakan orang yang dinamis senantiasa mencari peluang, dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah. Sukmadi (2016:17) menyatakan, berkewirausahaan adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi untuk memobilisasi seseorang, manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumberdaya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Definisi minat berwirausaha menurut Lee dan Wong (2004) adalah dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Suryawan (2006:24) mendefinisikan, minat berwirausaha sebagai keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat berwirausaha adalah suatu dorongan, ketertarikan, dan penerimaan diri untuk melakukan kegiatan berwirausaha dengan melihat kesempatan atau peluang yang tersedia dengan menghadapi resiko yang akan dihadapi tanpa rasa takut dalam mencapai sesuatu yang memiliki nilai tambah. Menurut Alma (2013:11)

menyatakan, salah satu faktor yang mendorong orang yang memicu seseorang untuk terjun ke dunia bisnis adalah komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis.

Menurut Gunarsa (2009:5), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari keluarganya yang meliputi ayah, ibu, dan kerabatnya anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan anggota keluarga atau pendapat orang tua lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku dalam lingkungannya. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pendidikan yang pertama dalam sebuah keluarga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai, norma dan lainnya. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha antara lain : Aini (2015), Yulinasari (2016), Shen *et al.* (2017), Cai (2017), Fazira *et al.* (2017), Jagannathan *et al.* (2017), dan Jamel *et al.* (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2014), Rahmadi (2016) dan Batubara (2017) menemukan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menarik untuk dikaji lebih lanjut karena masih terdapat *research gap* terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Menurut Purba (2002:13-14) lingkungan sosial yaitu merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam, binaan atau buatan (tata ruang). Penelitian terdahulu yang meneliti tentang lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha antara lain: Peng *et al.* (2012), Wiyanto (2014), Khuong *et al.* (2016), Malebana (2016), dan Ibrahim *et al.* (2016) menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian yang dilakukan Rahmadi (2016) menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seperti yang telah dijabarkan di atas

dimana masih terdapat celah penelitian antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha, hal ini juga ditemukan celah penelitian dimana variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi penelitian ini menarik untuk dikaji lebih dalam karena masih terdapat banyak celah penelitian, sehingga penelitian ini diharapkan dapat lebih menjelaskan pengaruh hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini berfokus pada variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sosial apakah berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan beberapa hasil penelitian diatas, maka penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan dan diberikan solusi untuk memecahkan permasalahan dengan memberikan variabel tambahan sebagai mediasi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Variabel yang akan ditambahkan dalam penelitian ini adalah efikasi diri. Bandura (1997:21) menyatakan, efikasi diri merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja. Secara tidak langsung variabel efikasi diri memediasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha, hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang *et al.* (2011), Saeed *et al.* (2014), dan Puspitaningsih (2016), yang menyatakan bahwa efikasi diri secara tidak langsung memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha. Efikasi diri juga memediasi hubungan antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Solesvik (2012), dan Peng *et al.* (2012), yang menyatakan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha.

Beberapa penelitian dan jurnal menyatakan ada variabel yang dapat membentuk efikasi diri. Salah satu variabel yang dapat membentuk efikasi diri adalah lingkungan keluarga. Beberapa dukungan penelitian yang mendukung lingkungan keluarga dalam pembentukan efikasi diri antara lain dilakukan oleh Suyun Huang (1999), Aini (2015), dan Puspitaningsih (2016), yang menyatakan

bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pembentukan efikasi diri pada diri seseorang.

Selain lingkungan keluarga sebagai variabel dalam pembentukan efikasi diri, terdapat variabel lain yang juga berpengaruh dalam pembentukan efikasi diri yaitu variabel lingkungan sosial. Beberapa dukungan penelitian yang mendukung lingkungan sosial dalam pembentukan efikasi diri antara lain dilakukan oleh Peng *et al.* (2012), Pettersdotter *et al.* (2016), Shangui Hu *et al.* (2017), and Oluwafunmilayo *et al.* (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh dalam pembentukan efikasi diri.

Efikasi diri sendiri merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Semakin tinggi efikasi diri pada diri seseorang maka minat berwirausaha juga akan meningkat. Dukungan penelitian yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan minat berwirausaha antara lain dilakukan oleh He Jiang *et al.* (2017), Hu Mei *et al.* (2017), dan Sukmaningrum (2017) menyatakan bahwa Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini difokuskan untuk menjadikan mahasiswa universitas swasta di Jember sebagai populasi dan responden dalam penelitian, namun tetap berfokus pada tiga universitas swasta terbesar dan terbanyak di Kabupaten Jember. Alasan dipilihnya universitas swasta sebagai obyek penelitian, universitas swasta merupakan universitas terbanyak yang berdiri di Indonesia. Berdasarkan data (forlap.ristekdikti.go.id, 2017) mencatat universitas swasta yang berdiri di Indonesia sebanyak 3154, sedangkan untuk universitas negeri yang berdiri di Indonesia sebanyak 122. Universitas swasta merupakan penghasil lulusan terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2017 berdasarkan data (ristekdikti.go.id, 2017) lulusan dari mahasiswa universitas swasta mencapai angka 691.124 orang dan 355.017 untuk lulusan universitas negeri. Adanya program mata kuliah baru yang diberikan kepada mahasiswanya yaitu mata kuliah kewirausahaan.

Mata kuliah kewirausahaan diadakan dan ditingkatkan statusnya menjadi mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa universitas swasta. Pentingnya mata kuliah kewirausahaan adalah 1) untuk memberikan pembelajaran yang berbasis kompetensi; 2) sebagai alternatif ide gagasan mahasiswa yang berminat

melakukan wirausaha setelah lulus dari kuliahnya serta; 3) sesuai dengan kebijakan pemerintah mengenai pengurangan angka pengangguran, pengembangan dan peningkatan kewirausahaan, usaha kreatif, usaha kecil menengah dan industri mikro untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kemampuan sektor ekonomi bangsa dan negara Indonesia. Selain itu, universitas swasta juga aktif dalam mengadakan kegiatan wirausaha seperti seminar kewirausahaan, program kewirausahaan mahasiswa (PKM), program mahasiswa wirausaha (PMW), dan kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswanya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini lulusan mahasiswa universitas swasta menjadi lulusan yang berkualitas yang tidak harus menunggu pekerjaan namun dapat membuat lapangan pekerjaan yang baru, sehingga masalah pengangguran yang ada dapat teratasi.

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta cenderung memilih menjadi pencari kerja (job seeker) dibanding menciptakan lapangan kerja (job creator). Hal ini yang berdampak buruk pada peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 6,8% atau 7,91 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 15,27%. Sebagai seorang warga negara yang terdidik, seharusnya lulusan Perguruan Tinggi lebih mampu menciptakan lapangan kerja yang mandiri. Setiap tahun pengangguran akan tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya dan ditambah lagi dengan jumlah pekerja yang telah terpenuhi dalam setiap instansi Pemerintahan dan Swasta.

Fenomena pengangguran juga terjadi di Kabupaten Jember, menurut Kepala Seksi Penempatan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember, bahwa dari tahun ke tahun pengangguran di Kabupaten Jember terjadi peningkatan, jumlah penganggurani 5 tahun kebelakang yaitu : tahun 2013 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 45,318 orang, tahun 2014 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 47,421 orang, tahun 2015 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 48,321 orang, tahun 2016 jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 50,456 orang, dan tahun 2017

jumlah pengangguran di Kabupaten Jember mencapai 51,817 orang. (Sumber:<http://jatim.bps.go.id>). Berikut pada Tabel 1.1 adalah data jumlah pengangguran di Kabupaten Jember selama periode Tahun 2013 sampai Tahun 2017;

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran di Kabupaten Jember

Tahun	Jumlah Pengangguran
2013	45,318 orang
2014	47,421 orang
2015	48,321 orang
2016	50,456 orang
2017	51,817 orang

Sumber: <http://jatim.bps.go.id>

Sebagian besar di dalamnya adalah pengangguran terdidik. Kabupaten Jember merupakan salah satu kota pendidikan, setiap tahun menghasilkan lulusan sarjana yang cukup besar bahkan ribuan lulusan sarjana. Sedangkan penyerapan tenaga kerja perusahaan sangat terbatas. Dari fenomena yang ada bahwa PTN cenderung lebih mudah mendapat pekerjaan di bandingkan dengan PTS yang biasanya lebih susah untuk mendapatkan pekerjaan. Langkah bijak untuk mengeliminir pengangguran perlu ditingkatkan kemandirian mahasiswa agar memiliki motivasi untuk menjadi wirausaha dan diharapkan mahasiswa setidaknya dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk diri sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, instansi Pemerintahan dan Swasta.

Inilah pentingnya penelitian dengan judul “Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap minat berwiausaha melalui efikasi diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Harapan penelitian ini nantinya dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran di negeri ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa universitas swasta di Jember?

2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap efikasi diri pada mahasiswa universitas swasta di Jember?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember?
4. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember?
5. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember?
6. Bagaimanakah peran efikasi diri dalam memperantarai hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jember?
7. Bagaimanakah peran efikasi diri dalam memperantarai hubungan antara pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha mahasiswa universitas swasta di Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada mahasiswa universitas swasta di Jember
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap efikasi diri pada mahasiswa universitas swasta di Jember
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember
6. Untuk menguji dan menganalisis peranan efikasi diri dalam hubungan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember.

7. Untuk menguji dan menganalisis peranan efikasi diri dalam hubungan pengaruh lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa universitas swasta di Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaatnya sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan konsep pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

2. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien. Meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif dalam kewirausahaan.

3. Bagi calon peneliti

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran dalam kewirausahaan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Minat

Menurut Lockmono (1994), minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Menurut Hardjana (1994), minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.

Menurut Saleh (2004), minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Menurut Hurlock (2004), minat merupakan sumber yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan, bila mereka bebas memilih maka akan cenderung berminat dan akan mendatangkan kepuasan.

2.1.2 Definisi Kewirausahaan

Wawan (2013:45) mendefinisikan kewirausahaan secara umum adalah usaha yang dilakukan oleh individu dengan ide-ide kreatif untuk memaksimalkan keuntungannya. Individu yang menjalankan usaha tersebut dinamakan pengusaha atau wirausaha. Wawan (2013:46) mendefinisikan kewirausahaan dengan memfokuskan pada peluang dimana Drucker melihat sebagai pelaku ekonomi yang memanfaatkan dan menciptakan peluang dalam perubahan yang terjadi di masyarakat seperti teknologi, preferensi konsumen dan norma-norma sosial. Drucker juga menyebutkan bahwa seorang wirausaha dan kewirausahaan selali mencari perubahan, merespon, dan memanfaatkan itu sebagai peluang. Menurut Sukmadi (2016:17), kewirausahaan adalah suatu proses dinamis atas penciptaan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil

resiko utama dengan syarat-syarat yang wajar, waktu, dan atau komitmen karier atau penyediaan nilai untuk berbagai barang dan jasa.

2.1.3 Definisi Minat Kewirausahaan

Menurut Bird (1988), minat kewirausahaan sebagai pola pikir yang mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan konsep dasar (tindakan) pengembangan, implementasi, dan evaluasi bisnis baru. Menurut Suryana (2013:18), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Menurut Baporikar (2016), minat berwirausaha juga dianggap sebagai orientasi pribadi yang mungkin mengarah pada penciptaan usaha.

Menurut Alma (2013:52-53), ciri-ciri seseorang menjadi wirausahawan adalah:

1. Percaya diri meliputi : kepercayaan (keteguhan), ketidaktergantungan, kepribadian mantap, optimisme.
2. Berorientasikan tugas dan hasil meliputi : kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerja keras, motivasi, energik, penuh inisiatif.
3. Pengambilan resiko meliputi : mampu mengambil resiko, suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan meliputi : mampu memimpin, dapat bergaul, dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
5. Keorisinilan meliputi : inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak.
6. Berorientasi ke masa depan meliputi : pandangan ke depan, perseptif.

Berdasarkan penelitian Hendrawan (2017) yang bersumber pada teori Purnomo (2005), menggunakan indikator untuk mengukur minat berwirausaha sebagai berikut :

1. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup,
2. Keyakinan kuat atas kekuatan sendiri,

3. Sikap jujur dan tanggung jawab,
4. Ketahanan fisik, mental, ketekunan, keuletan, bekerja dan berusaha,
5. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
6. Berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan penelitian Anggraeni (2015) dalam mengukur minat berwirausaha menggunakan 6 indikator sebagai alat untuk mengukur minat berwirausaha yang bersumber pada teori Suryana (2013:22) antara lain:

1. Percaya Diri
2. Berorientasi Tugas dan Hasil
3. Pengambilan Resiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke Masa depan

Berdasarkan teori Alma (2013) dan penelitian Anggraeni (2015), Hendrawan (2017) maka penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur variabel minat berwirausaha sebagai berikut :

1. Kemauan yang kuat untuk menjadi wirausahawan
2. Kemampuan bertindak secara kreatif dan inovatif
3. Keberanian dalam mengambil resiko
4. Kemauan bekerja berlandaskan etika bisnis
5. Kemauan memulai usaha sendiri
6. Memiliki orientasi ke masa depan terkait dengan kegiatan berwirausaha

Entrepreneur yaitu pelopor bisnis baru atau seorang manajer yang mencoba untuk memperbaiki suatu unit organisasi dengan memprakarsai perubahan produk. Menurut Cantillon dalam Alma (2013), wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengkonversikan sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ketingkat produktivitas yang tinggi. Pendapat lain dari Suryana (2015) wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri berorientasi pada tugas dan hasil, menghasilkan inovasi, kepemimpinan yang lugas, pengambil resiko yang wajar kreatif serta berorientasi pada masa depan. Menurut Schumpeter dalam Alma (2013), wirausahawan adalah seorang inovator

yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi baru. Kombinasi tersebut bisa dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, memperkenalkan metode atau cara produksi baru, membuka pasar yang baru, memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru pada suatu industri. Schumpeter dalam Alma (2013) mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya

Menurut Hurlock (2004), jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.

Oleh karena itu *entrepreneurship intention* berkaitan dengan minat, kemauan, penemuan, pendaya gunaan peluang yang menguntungkan dan menjadikannya sebagai sebuah usaha. Fungsi spesifik dari *entrepreneur* adalah minat dan inovasi. Minat merupakan kemauan dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk berwirausaha. Inovasi berarti cara atau metode baru yang tidak pernah ditemukan. Melalui inovasi, para *entrepreneur* akan terus melakukan ekspansi memperluas daerah pemasaran, meningkatkan penjualan dan laba, dan menambah jumlah pelanggan. Kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat sosial, yaitu kewirausahaan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi; meningkatkan produktivitas; jasa baru, produk, dan menciptakan teknologi; serta mengubah dan meremajakan persaingan pasar.

Secara umum tahap melakukan wirausaha yaitu :

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang mungkin untuk membuka usaha baru.
2. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang *entrepreneur* mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek: pembiayaan, kepemilikan, SDM, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
3. Mempertahankan usaha, tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi.
4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Dalam berwirausaha, *entrepreneur* perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan. Triton dalam Suryana (2013) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, yaitu :

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang *entrepreneur* harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memprediksi, mengadministrasikan, memperhitungkan, dan membukukan kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang,

industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.

4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Harus cukup waktu, cukup tenaga, cukup uang, tempat dan mental.
5. *Managing finances effectively*, yaitu mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, mengendalikannya secara akurat dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien.
6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
7. *Managing people*, yaitu mengatur, kemampuan merencanakan, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang dalam menjalankan usahanya.
8. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberi kepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.
9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan peluang (*opportunity*), kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.
10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat. Wirausaha merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja.

Memperhatikan kondisi sekarang pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah khususnya melalui mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga munculah *entrepreneur* baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja. Kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif dan mengembangkan.

menggunakan potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Sedangkan pengertian intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Berdasarkan pendapat mengenai intensi dan wirausaha yang telah dikemukakan, maka intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Minat berwirausaha dapat diukur dengan (Greogory, 2010):

1. Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat dimasyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
2. Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.
3. Menjadi atasan, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.
4. Inovasi, merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
5. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.
7. Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

2.1.4 Efikasi Diri

Efikasi Diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Menurut Bandura (1997:21), efikasi diri merupakan istilah dalam psikologi, yaitu penilaian individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja.

Jess Greogory (2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya.

Schunk (1991) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatur dan menerapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja tertentu.

Menurut Bandura (1997), ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi efikasi diri. Jadi bisa dibilang efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu goal. Ketika seseorang mempunyai efikasi diri tinggi, dia tahu bahwa ia bisa mengerjakan suatu hal. Efikasi diri seseorang akan mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas, dan realisasi tujuan dari individu sehingga efikasi diri yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan *outcome* sebelum tindakan terjadi. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi mampu meningkatkan upaya dan selalu optimis dalam melakukan suatu kegiatan. Mereka akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Efikasi diri merupakan faktor yang dapat berfungsi sebagai penentu bagaimana seseorang berpikir, merasakan, memotivasi dirinya, dan bereaksi terhadap situasi yang dihadapinya (Bandura, 1995: 2).

Menurut Corsini (1994; 368), salah satu aspek efikasi diri yaitu Kognitif merupakan keyakinan seseorang untuk memikirkan cara-cara yang dapat digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Asumsi yang timbul pada aspek ini adalah semakin efektif keyakinan seseorang dalam berpikir dan dalam berlatih mengungkapkan ide-ide

atau gagasan-gagasannya, maka akan mendukung seseorang untuk bertindak dengan tepat guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Bandura (1997), aspek efikasi diri ada tiga yaitu tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*), kekuatan keyakinan (*Strenght*), Generalitas (*Generality*) :

1. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)

Magnitude atau level yaitu persepsi individu mengenai kemampuannya yang menghasilkan tingkah laku yang akan diukur melalui tingkat tugas yang menunjukkan variasi kesulitan tugas. Individu yang memiliki tingkat yang tinggi memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sukar juga memiliki efikasi diri yang tinggi sedangkan individu dengan tingkat yang rendah memiliki keyakinan bahwa dirinya hanya mampu mengerjakan tugas-tugas yang mudah serta memiliki efikasi diri yang rendah.

2. Kekuatan keyakinan (*Strength*)

Strength artinya kekuatan, keyakinan diri yang lemah disebabkan tidak terhubung oleh pengalaman, sedangkan orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat, mereka akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan. Individu tersebut tidak akan kalah oleh kesulitan, karena kekuatan pada efikasi diri tidak selalu berhubungan terhadap pilihan tingkah laku. Individu dengan tingkat kekuatan tinggi akan memiliki keyakinan yang kuat akan kompetensi diri sehingga tidak mudah menyerah atau frustrasi dalam menghadapi rintangan dan memiliki kecenderungan untuk berhasil lebih besar dari pada individu dengan kekuatan yang rendah.

3. Generalitas (*Generality*)

Hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Empat sumber yang mempengaruhi efikasi diri (Bandura, 1997) :

1. Pengalaman yang telah dilalui (*Mastery experience*)

Pengalaman adalah faktor memiliki pengaruh yang besar terhadap efikasi diri seseorang yang terkait dengan kesuksesan dan kegagalan. Kesuksesan meningkatkan efikasi diri seseorang, sementara kegagalan menurunkannya.

2. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience or Modeling*)

Efikasi diri juga dipengaruhi oleh pencapaian yang dilakukan oleh orang lain. Ketika melihat orang lain berhasil, efikasi diri seseorang akan meningkat dimana mereka akan memiliki kemampuan untuk melakukannya, namun ketika melihat orang lain gagal, efikasi diri seseorang akan menurun.

3. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Merupakan penguatan yang didapatkan dari orang lain bahwa seseorang mempunyai kemampuan untuk meraih apa yang ingin dilakukannya. Apabila seseorang mendapat suatu kesulitan lalu ada orang lain yang meyakinkan untuk dapat menyelesaikan tuntutan tugas maka efikasi diri seseorang dapat naik. Namun apabila orang lain meragukan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tuntutan tugas maka hal ini dapat menurunkan efikasi dari orang tersebut.

4. Kondisi Fisiologis dan Afektif (*Physiological and Affective State*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu tersebut.

Jadi dapat dibilang efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai sejauh mana ia mampu mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan merencanakan tindakan untuk mencapai suatu goal. Ketika seseorang mempunyai efikasi diri tinggi, dia tahu bahwa ia bisa mengerjakan suatu hal.

Ating Tedjasutisna (2007:4), berpendapat bahwa para siswa akan terpengaruh dan mampu menjadi wirausaha yang mempunyai semangat kerja dan berhasil dalam mengelola usahanya karena mempunyai:

1. Keyakinan terhadap dirinya sendiri

2. Keyakinan terhadap usaha yang akan digeluti nantinya
3. Pikiran positif ke arah kemajuan, kemauan yang keras, serta ulet untuk berusaha
4. Semangat juangnya dan belajarnya tanpa mengenal lelah dan putus asa
5. Berani memikul risiko di dalam usaha
6. Menjauhi proses yang negatif
7. Pandai di dalam bernegosiasi dan berkomunikasi dengan semua pihak

Berdasarkan penelitian Riwayanti (2015) menggunakan 3 indikator untuk mengukur efikasi diri yang bersumber pada teori Bandura antara lain:

1. Tingkat kesulitan tugas
2. Kekuatan keyakinan
3. Generalitas

Indikator efikasi diri pada penelitian Etriyani (2014) adalah :

1. Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha,
2. Kepemimpinan sumber daya manusia,
3. Kematangan mental dalam usaha,
4. Kemampuan memulai usaha.

Berdasarkan teori Bandura (1997), Ating Tedjasutisna (2007) dan penelitian Etriyani (2014), Riwayanti (2015) diatas penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur variabel efikasi diri sebagai berikut :

1. Kemampuan mendirikan usaha baru tanpa bantuan orang lain.
2. Kemampuan menjalankan usaha sendirian.
3. Kemampan berpikir secara kreatif untuk menciptakan usaha baru.
4. Kemampuan untuk membuat ide menjadi bisnis baru

2.1.5 Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2008:38), lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Menurut Barnadib (1999:120), lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah. Dari lingkungan keluarga yang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap.

Menurut Kadir (2017), tiga sumber dapat mengarah pada minat berwirausaha dalam menciptakan bisnis di antara individu yaitu: keluarga, sumber pengalaman bisnis keluarga sebelumnya, sumber informasi, dan sumber daya keuangan.

Menurut Macionis dan Linda (2011), keluarga merupakan pusat kehidupan anak dimana didalam keluarga anak akan belajar secara terus menerus dari orang tuanya terkait nilai-nilai dan sikap.

Menurut Slameto (2010:60), lingkungan keluarga akan memberi pengaruh pada siswa berupa:

1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang tidak atau kurang perhatian misalnya keacuhan orang tua tidak menyediakan peralatan sekolah, akan menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Dalam mendidik anak hendaknya orang tua harus memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya, tetapi juga harus memberikan arahan dan bimbingan. Orang tua dapat menolong anak yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bimbingan tersebut.

2. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga terutama relasi anak dengan orang tua dan relasi dengan anggota keluarga lain sangat penting bagi keberhasilan belajar anak. Demi kelancaran keberhasilan belajar siswa, perlu diusahakan relasi yang baik dalam keluarga tersebut. Hubungan yang baik didalam keluarga akan mensukseskan belajar anak tersebut

3. Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah kejadian atau situasi yang sering terjadi dikeluarga. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram sehingga anak betah dirumah dan dapat belajar dengan baik.

4. Keadaan ekonomi orang tua

Keadaan ekonomi anak erat kaitanya dengan belajar anak. Pada kondisi ekonomi keluarga yang relatif kurang menyebabkan orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anak, tetapi faktor kesulitan ekonomi dapat menjadi pendorong keberhasilan anak. Keadaan ekonomi yang berlebih juga dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Orang tua dapat memenuhi kebutuhan anak termasuk fasilitas belajar, sehingga orang tua kurang perhatian pada anak karena merasa segala kebutuhan si anak sudah dicukupi. Akibatnya anak kurang perhatian terhadap belajar.

5. Perhatian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian dari orang tua dalam belajar. Kadang anak yang mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan untuk menghadapi masalah di sekolah. Bila anak belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah agar konsentrasi anak tidak terpecah.

6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orang tua juga berpengaruh terhadap sikap anak. Maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar dapat mendorong anak semangat belajar.

Menurut pendapat Yusuf (2015:42) yang menjelaskan bahwa terdapat tiga hal pokok yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang dalam hidupnya yaitu sebagai berikut:

1. Keberfungsian Keluarga

Seiring perjalanan hidupnya yang diwarnai faktor internal kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga dan faktor eksternal perubahan sosial budaya, maka setiap keluarga mengalami perubahan yang beragam.

Keluarga yang fungsional normal yaitu keluarga yang telah mampu melaksanakan fungsinya. Empat prinsip dari peranan keluarga yaitu sebagai *modelling, mentoring, organizing, dan teaching*.

2. Sikap dan Perlakuan Orang Tua terhadap Anak

Terdapat beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak pada dasarnya akan menjadi panutan bagi anak dalam menjalani proses kehidupannya yang akan mempengaruhi perkembangannya, termasuk dalam hal aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak.

3. Status Ekonomi

Status ekonomi dianggap merupakan faktor yang dianggap mempengaruhi tumbuh kembang dan kepribadian remaja. Orang tua yang memiliki status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas, sedangkan status ekonomi kelas atas dan menengah cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan, dan kreativitas anak. Hal ini akan mempengaruhi bagaimana proses dari keberlangsungan aktivitas berwirausaha yang dijalankan oleh anak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2016) menggunakan 4 indikator sebagai alat untuk mengukur lingkungan keluarga bersumber pada teori Slameto (2010:60) antara lain:

1. Cara Orang Tua Mendidik
2. Relasi Antar Keluarga
3. Suasana Rumah
4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada penelitian Setiawan (2016) menggunakan indikator untuk mengukur variabel lingkungan keluarga yaitu :

1. Dukungan orang tua
2. Pekerjaan orang tua

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadifah (2018) menggunakan indikator untuk mengukur variabel lingkungan keluarga sebagai berikut :

1. Keberfungsian keluarga
2. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak
3. Status ekonomi

Berdasarkan teori Slameto (2010), Yusuf (2015) dan penelitian Amalia (2016), Setiawan (2016), Nurhadifah (2018) diatas penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur lingkungan keluarga sebagai berikut :

1. Dukungan dari orang tua untuk menjadi wirausahawan
2. Nilai-nilai yang diajarkan orang tua untuk menjadi wirausahawan
3. Dukungan anggota keluarga untuk melakukan kegiatan berwirausaha
4. Panutan berwirausaha dalam keluarga
5. Keadaan ekonomi keluarga sehingga melakukan kegiatan berwirausaha

2.1.6 Lingkungan Sosial

Menurut Barnett dan Casper (2001: 91), lingkungan sosial, konteks sosial, konteks sosiokultural, atau milieu, adalah sesuatu hal yang didefinisikan sebagai suasana fisik atau suasana sosial dimana manusia hidup didalamnya, atau dimana sesuatu terjadi dan berkembang. Lingkungan sosial tersebut bisa berupa kebudayaan atau kultur yang diajarkan atau dialami oleh seorang individu, atau juga manusia dan institusi yang berinteraksi dengan individu tersebut.

Menurut Purba (2002: 13-14), lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang).

Menurut Kadir (2017), lembaga pendidikan tinggi diakui sebagai salah satu komponen penting yang mendorong siswa untuk menafsirkan dan mendidik karakteristik kewirausahaan. Universitas juga memainkan peran yang kuat dalam mempromosikan kewirausahaan dengan memberikan pengetahuan teoretis dan praktis bagi para siswa. Oleh karena itu, siswa akan menggunakan pengetahuan

dan keterampilan kewirausahaan yang dipelajari di universitas untuk membantu mereka menjalankan bisnis mereka sendiri.

Menurut Alma (2013 : 7-8), dorongan teman cukup berpengaruh pada semangat membuka usaha, karena dapat berdiskusi lebih leluasa, memberikan bantuan, memberikan pengertian, dan tidak perlu takut kritik.

Menurut Alma (2013 : 11), faktor-faktor lingkungan yang mendorong menjadi pemicu bisnis adalah :

1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan.
2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan, misalnya memiliki tabungan, modal, warisan, memiliki bangunan yang lokasi strategis dan sebagainya.
3. Mengikuti latihan-latihan atau incubator bisnis. Sekarang banyak kursus-kursus bisnis dan lembaga manajemen fakultas ekonomi melaksanakan pelatihan dan incubator bisnis.
4. Kebijakan pemerintah misalnya adanya kemudahan-kemudahan dalam lokasi berusaha ataupun fasilitas kredit, dan bimbingan usaha yang dilakukan oleh depnaker

Menurut Slameto (2010:69-72) indikator mengukur lingkungan sosial sebagai berikut :

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
Dalam lingkup ini siswa berhubungan dengan organisasi-organisasi masyarakat, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan. Kegiatan siswa dalam masyarakat ini tentunya memiliki kontribusi terhadap minat pada siswa.
2. Mass Media
Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain sebagainya. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Informasi dari mass media ini dapat manumbuhkan minat dari seseorang atau siswa yang mengikutinya.
3. Teman bergaul
Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap

diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan mempengaruhi yang kurang baik pula untuk siswa.

Berdasarkan penelitian Nuraeni (2013) menggunakan 3 indikator dalam mengukur lingkungan sosial bersumber teori dari Slameto (2010:69-72) antara lain:

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat
2. Mass Media
3. Teman bergaul

Berdasarkan penelitian Wiyanto (2014) menggunakan 3 indikator dalam mengukur lingkungan sosial yaitu :

1. Akses kepada modal
2. Informasi
3. Jaringan sosial

Berdasarkan teori Alma (2013), Slameto (2010) dan penelitian Nuraeni (2013), Wiyanto (2014) diatas penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur lingkungan sosial sebagai berikut :

1. Frekuensi mengikuti kegiatan kewirausahaan dikampus.
2. Aktif dalam komunitas bisnis.
3. Informasi dari mass media menginspirasi untuk menjadi seorang wirausaha
4. Dukungan untuk menjadi wirausaha dari teman sebaya

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Suyun Huang (1999), sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 28 mahasiswa dengan alat analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menyimpulkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa.
2. Peng *et al.* (2012), subyek penelitian untuk siswa di sembilan universitas Xi'an Cina dengan penyebaran kuesioner 2450 kuesioner . Analisis data menggunakan *Structur Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam faktor lingkungan sosial, baik kebijakan pendukung dan lingkungan kewirausahaan masyarakat memberikan dampak

positif yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan siswa, norma subyektif, dan efikasi diri kewirausahaan, yang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap niat kewirausahaan siswa sebagai variabel *intervening*.

3. Wang *et al.* (2011), penelitian ini bertujuan menganalisa hubungan latar belakang keluarga berwirausaha, pengalaman bekerja, pendapatan keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa dengan mediasi *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang berasal dari China dan Amerika. analisis data menggunakan structural equation modelling (SEM). Hasil analisis data menyatakan efikasi diri memediasi hubungan antara latar belakang keluarga dengan minat berwirasusaha mahasiswa.
4. Solesvik (2012), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perbedaan dalam niat kewirausahaan, persepsi motivasi kewirausahaan, dan profil kognitif (sikap terhadap kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif) antara individu yang telah berpartisipasi dalam program pendidikan perusahaan di universitas dan mereka yang memiliki tidak. Makalah ini juga menyelidiki peran mediasi sikap terhadap kewirausahaan, kontrol perilaku yang dirasakan, dan norma subjektif yang terkait dengan motivasi kewirausahaan dan pembentukan niat kewirausahaan. responden yang digunakan sebanyak 321 mahasiswa dari tiga universitas di Ukraina dan di analisis menggunakan regresi hirarkis untuk menguji hipotesis. Individu yang berpartisipasi dalam program kewirausahaan cenderung memiliki motivasi kewirausahaan yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk menjadi pengusaha. Bukti empiris menunjukkan bahwa sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan memediasi hubungan antara motivasi kewirausahaan yang dirasakan dan niat kewirausahaan.
5. Hendra Wiyanto (2014), penelitiannya bertujuan untuk menjelaskan pengaruh efikasi diri dan lingkungan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel penelitian

adalah 50 mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi Tarumanegara dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sampel mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah perminatan kewirausahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Disimpulkan hasil penelitian ini adalah efikasi diri dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dan efikasi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa.

6. Purnomo (2014), Responden dalam penelitian sebanyak 50 mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. Proses pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Data yang diperoleh tersebut dilakukan pengujian sumber data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas, analisa regresi berganda serta yang terakhir pengujian hipotesis meliputi uji-t dan uji-f. berdasarkan analisis data Variabel keluarga mempunyai t hitung sebesar -0,780 dengan signifikansi sebesar 0,439, sedangkan t tabel sebesar 0,126. Berarti t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
7. Saeed *et al.* (2014), penelitian ini bertujuan menganalisa hubungan latar belakang keluarga berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan mediasi *perceived desirability* dan *perceived feasibility*. Menggunakan obyek mahasiswa universitas terbesar di pakistan dengan penyebaran kuesioner sebanyak 1000. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi. Hasil analisis data menyatakan bahwa dalam Model 4 efikasi diri secara parsial memediasi hubungan antara latar belakang kewirausahaan keluarga dan niat kewirausahaan (statistik tes Sobel = 2,20, p <0,001).
8. Aini (2015), Subyek penelitian menggunakan 20% populasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sehingga responden dapat menjadi 74 siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi dengan

analisis data menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha sebesar 58,1%. Besarnya kontribusi keluarga langsung keluarga terhadap efikasi diri adalah 38%.

9. Ibrahim *et al.* (2016), Makalah ini memodelkan efek langsung dari keterampilan kewirausahaan, faktor lingkungan dan orientasi kewirausahaan pada niat kewirausahaan serta efek tidak langsung (moderasi) dari orientasi kewirausahaan pada hubungan keterampilan kewirausahaan dan faktor lingkungan dengan niat kewirausahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 mahasiswa nigeria dari Universitas Manajemen Unggulan, Universitas Utara Malaysia, dan Sintok Kedah Malaysia. Teknik analisis data menggunakan. (PLS). Hasilnya juga mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara faktor lingkungan dengan niat kewirausahaan mahasiswa Nigeria ($\beta = 0,84$; $t = 1,556$; $p = 0,06$).
10. Mai Ngoc Khuong (2016), penelitiannya bertujuan menguji efek sifat pribadi, pengalaman kewirausahaan sebelumnya, lingkungan eksternal, norma sosial dan kelayakan yang dirasakan terhadap minat berwirausaha melalui persepsi terhadap kewirausahaan. Sampel menggunakan 401 mahasiswa dengan umur 18-24 tahun di Universitas Nasional Vietnam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis yaitu regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa lingkungan eksternal memiliki dampak secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Nasional Vietnam
11. Malabena (2016), sampel yang digunakan sebanyak 329 mahasiswa semester akhir di Universitas Pedesaan Provinsi Limpopo. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda hirarkis. Hasilnya menunjukkan bahwa individu lebih cenderung membentuk niat untuk memulai bisnis ketika mereka berpikir bahwa keputusan mereka untuk melakukannya akan disetujui oleh orang-orang yang dekat dengan mereka, ketika aktivitas kewirausahaan secara positif dihargai di masyarakat, ketika mereka tahu orang lain yang adalah pengusaha dan pengusaha sukses, dan percaya

bahwa mereka akan didukung oleh orang-orang yang dekat dengan mereka ketika memulai bisnis.

12. Pettersdotter *et al.* (2016), Sebanyak 370 siswa di Universitas Leuphana Lüneburg mengambil bagian dalam survei. Menggunakan metode regresi linear. Penelitian menemukan bahwa kontak sosial tampaknya memainkan peran yang menentukan dalam mengembangkan self-efficacy yang lebih tinggi.
13. Flora Puspitaningsih (2016), dalam penelitiannya bertujuan untuk menganalisa pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Metode analisis menggunakan analisis jalur dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri sebesar 3,24%.
14. Rahmadi (2016), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini diambil dari mahasiswa Prodi Manajemen dengan sampel penelitian sebanyak 74 mahasiswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan SEM (*Structural Equation Model*). Berdasarkan hasil analisis data lingkungan sosial dan lingkungan keluarga memiliki hasil yang tidak signifikan karena nilai t-statistiknya dibawah nilai kritis ± 1.96 .
15. Indah Yulinasari (2016), bertujuan untuk menganalisis pengaruh Gender dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Studi ini dilakukan pada mahasiswa program S-1 manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 91 mahasiswa program S1 manajemen FEB UNDIP

angkatan 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan sebesar 89,5% terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

16. Batubara (2017), Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang terdiri dari regresi linear berganda, uji normalitas dan uji hipotesis. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survey, dengan data pimer. Sampel penelitian ini menggunakan tehnik random sampling, dengan jumlah sebanyak 80 responden. Berdasarkan uji parsial menyatakan bahwa latar belakang keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan Nilai t hitung variabel latar belakang keluarga adalah -0,040 dan nilai t tabel adalah 1,664 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,040 < 1,664$) dengan tingkat signifikansi ($0,968 > 0,05$).
17. Cai (2017), sampling dilakukan pada 274 responden di 6 departemen yang berbeda di Universitas Fuzhou dengan teknik *Stratified Sampling Method*. Analisis yang digunakan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa latar belakang ekonomi keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Ini berarti siswa yang memiliki latar belakang ekonomi buruk bersemangat untuk kewirausahaan untuk memutus siklus kemiskinan, sementara siswa dengan latar belakang yang kuat cenderung membuat siswa mencari pekerjaan yang stabil.
18. Fazira *et al.* (2017), Sampel diambil dari sebanyak 375 siswa dari 8 Universitas Malaysia yang telah menjalani beberapa tahun terakhir dalam studi bisnis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha dibuktikan dengan Koefisien FB-> EI sebesar 0,155, T value 2,568, P value 0,011, f^2 0,028.
19. He Jiang *et al.* (2017), penelitian ini menggunakan objek survei pertama adalah mahasiswa di 80 perguruan tinggi dan universitas, konten termasuk: informasi latar belakang, kualitas pendidikan kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan. 5 bulan kemudian, survei kedua dilaksanakan. Dalam

penelitian ini, menggunakan regresi hierarkis. Efikasi diri kewirausahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap niat kewirausahaan ($M8, \beta = 0,28, p < 0,01$).

20. Hu Mei *et al.* (2017), penelitian ini menggunakan responden yang direkrut dari empat universitas di Guangzhou, Cina, dengan melakukan survei di antara 320 mahasiswa. Alat analisa data yang digunakan adalah standar deviasi, dan korelasi antar variabel menunjukkan informasi deskriptif dari berbagai perspektif. Efikasi diri wirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha (0,324 / 32,4%).
21. Jagannathan *et al.* (2017), Penentuan sampel menggunakan *Two-stage Sampling Plan*, tahap pertama dari 4 Universitas dipilih secara acak, kemudian tahap kedua menentukan jumlah responden sehingga diperoleh sebanyak 209 siswa. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis model regresi probit. Hasilnya menunjukkan bahwa memiliki keluarga dengan modal sosial yang besar meningkatkan kemungkinan minat kewirausahaan di masa muda sebesar 14%. Pada 10 peringkat yang memiliki kontak keluarga peringkat ke-3 dengan nilai 13,92% yang memiliki efek signifikan pada efek marginal.
22. Jamel *et al.* (2017), Subyek penelitian ini adalah 2778 mahasiswa baru di jurusan ekonomi dan administrasi di Universitas Islam Al-Imam Mohammad bin Saud dengan alasan bahwa siswa belum menerima pelajaran kewirausahaan. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Analisis Korelasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel latar belakang keluarga kewirausahaan dan norma sosial memiliki pengaruh pada minat kewirausahaan.
23. Tao Shen *et al.* (2017), menggunakan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 473 siswa di universitas besar di Amerika Serikat dengan alat analisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian menyebutkan dukungan keluarga yang dirasakan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan dan kemungkinan untuk memulai bisnis pada siswa.

24. Shangui Hu *et al.* (2017), penelitian ini menggunakan total 248 kuesioner pada tiga universitas publik di China. Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial baik informasi maupun sosialisasi meningkatkan keefektifan individu di mana kecerdasan budaya individu dikembangkan. Selain itu, kecerdasan budaya secara efektif meningkatkan peningkatan efikasi diri individu.
25. Sukmaningrum (2017), Teknik sampling yang digunakan adalah proportional stratified sampling dengan total sampel 69 mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis universitas Diponegoro. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda sehingga telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa efikasi diri memiliki efek positif pada niat kewirausahaan dapat diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t hitung yang menunjukkan nilai variabel self-efficacy sebesar 2600 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,12. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan variabel efikasi ini mendapatkan nilai kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.
26. Oluwafunmilayo *et al.* (2018), penelitian ini menggunakan 558 mahasiswa Universitas Covenant di Nigeria sebagai responden. Alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat dinyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak pada siswa, sikap kewirausahaan dan self-efficacy yang meningkatkan kemungkinan niat kewirausahaan mahasiswa.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
1	Suyun Huang (1999)	Keluarga, Kepribadian, Efikasi diri, Pemilihan karir	SEM	Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa
2	Peng <i>et al.</i> (2012)	Karakteristik individu, Latar belakang keluarga, Lingkungan sosial. Minat berwirausaha	SEM	Faktor lingkungan sosial, baik kebijakan pendukung dan lingkungan kewirausahaan masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa
3	Wang <i>et al.</i> (2011)	Latar belakang keluarga berwirausaha, Pengalaman bekerja, Pendapatan keluarga, <i>perceived desirability</i> , <i>perceived feasibility</i> , Minat berwirausaha	SEM	Efikasi diri memediasi hubungan antara latar belakang keluarga dengan minat berwirausaha mahasiswa
4	Solesvik (2012)	Minat kewirausahaan, persepsi motivasi kewirausahaan, profil kognitif	Analisis regresi hirarkis	Individu yang berpartisipasi dalam program kewirausahaan cenderung memiliki motivasi kewirausahaan yang lebih tinggi dan lebih mungkin untuk menjadi pengusaha
5	Wiyanto (2014)	Efikasi diri, Lingkungan, Niat berwirausaha.	Analisis regresi berganda	Lingkungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha pada mahasiswa
6	Purnomo (2014)	Keluarga, Pendidikan, Lingkungan, Minat Berwirausaha	Analisis Regresi Berganda	Variabel keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
7	Saeed <i>et al.</i> (2014)	latar belakang keluarga berwirausaha, <i>Perceived desirability</i> , <i>Perceived feasibility</i> , Minat berwirausaha	Regresi	Efikasi diri secara parsial memediasi hubungan antara latar belakang kewirausahaan keluarga dan minat berwirausaha
8	Aini (2015)	Lingkungan keluarga, Efikasi diri, Motivasi berwirausaha.	Korelasi dan Analisis jalur	Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri

9	Ibrahim <i>et al.</i> (2016)	Keterampilan kewirausahaan, lingkungan, Orientasi kewirausahaan, Minat kewirausahaan	PLS	Adanya hubungan positif antara faktor lingkungan dengan niat kewirausahaan mahasiswa
10	Khuong (2016)	Sifat pribadi, Pengalaman kewirausahaan, lingkungan eksternal, norma sosial, kelayakan diri, Persepsi, minat berwirausaha	Analisis Jalur	Lingkungan eksternal memiliki dampak secara tidak langsung terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa.
11	Malabena (2016)	Modal sosial, Minat berwirausaha, sikap menjadi wirausahawan, kontrol perilaku yang dirasakan	Analisis regresi berganda hirarkis	Individu lebih cenderung membentuk niat untuk memulai bisnis ketika mereka berpikir bahwa keputusan mereka untuk melakukannya akan disetujui oleh orang-orang yang dekat dengan mereka dan percaya bahwa mereka akan didukung oleh orang-orang yang dekat dengan mereka ketika memulai bisnis.
12	Pettersdotter (2016)	<i>Sojourning</i> , Jumlah kontak sosial, Efikasi diri	Regresi linear	Hubungan sosial memainkan peran yang menentukan dalam mengembangkan efikasi diri yang lebih tinggi
13	Puspitani (2016)	Mata kuliah kewirausahaan, Lingkungan keluarga, Efikasi diri, Minat berwirausaha	Analisis jalur	Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri.
14	Rahmadi (2016)	Lingkungan Sosial & Keluarga, Inovasi & Kreatif, Lingkungan Teknologi, Memiliki Modal, Minat Berwirausaha.	SEM	Lingkungan sosial dan lingkungan keluarga memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap minat berwirausaha
15	Yulinasari (2016)	Gender, Lingkungan keluarga, Minat berwirausaha.	Regresi Berganda	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

16	Batubara (2017)	<i>Entrepreneurship</i> , Efikasi diri, Latar belakang keluarga, Minat berwirausaha.	Analisis Regresi Berganda	Berdasarkan uji parsial menyatakan bahwa latar belakang keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.
17	Cai (2017)	Pendidikan kewirausahaan, Sifat kepribadian, 3 faktor kunci TPB, Latar belakang keluarga, Minat berwirausaha.	Regresi	Latar belakang ekonomi keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
18	Fazira <i>et al.</i> (2017)	Inovasi, Pengambilan resiko, Latar belakang keluarga, Dukungan lingkungan, Program kewirausahaan, Minat berwirausaha	Analisis Jalur	Latar belakang keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.
19	He Jiang <i>et al.</i> (2017)	Kualitas pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, efikasi diri, minat berwirausaha	Analisis regresi hirarkis	Efikasi diri memiliki efek positif yang signifikan terhadap minat kewirausahaan
20	Hu Mei (2017)	6 Kepribadian, efikasi diri, Minat berwirausaha	Standar deviasi dan Korelasi	Efikasi diri wirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha
21	Jagannathan <i>et al.</i> (2017)	Modal Keluarga, Modal Sosial, Sifat Kepribadian, Demografi, Universitas, Sikap Kewirausahaan.	Analisis Regresi Probit	Keluarga dengan modal sosial yang besar meningkatkan kemungkinan minat kewirausahaan di masa muda.
22	Jamel <i>et al.</i> (2017)	Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Niat Berwirausaha.	Analisis Regresi Berganda dan Korelasi	Latar belakang keluarga kewirausahaan dan norma sosial memiliki pengaruh pada minat kewirausahaan
23	Tao Shen <i>et al.</i> (2017)	Dukungan keluarga, Dukungan universitas, Dukungan struktural, Keinginan, Kemungkinan, Minat Berwirausaha	SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang dirasakan memberi pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan dan kemungkinan untuk memulai bisnis pada mahasiswa.

24	Shangui Hu <i>et al.</i> (2017)	Gender, Age, Academic level, Tempat tinggal, Informasi sosial media, Sosialisasi sosial media, budaya, efikasi diri	Regresi	Temuan menunjukkan bahwa penggunaan media sosial baik informasi maupun sosialisasi meningkatkan efikasi diri individu.
25	Sukmani ngrum (2017)	Efikasi diri, Norma subyektif, Kebutuhan akan pencapaian, Latar belakang orang tua Minat berwirausaha	Regresi linear berganda	Efikasi diri memiliki efek positif pada minat berwirausaha
26	Oluwafun milayo <i>et al.</i> (2018)	Pendidikan kewirausahaan, Sikap menjadi wirausaha, Efikasi diri, Minat berwirausaha	SEM	Pendidikan kewirausahaan berdampak pada siswa, sikap kewirausahaan dan self-efficacy yang meningkatkan kemungkinan niat kewirausahaan mahasiswa

Sumber : Referensi berbagai sumber 2018

Dari semua penelitian diatas penelitian ini lebih mengacu kepada penelitian Puspitaningsih (2016) karena memiliki kesamaan obyek penelitian yaitu mahasiswa dan menggunakan analisis jalur. Adapun perbedaan dari penelitian oleh Puspitaningsih (2016) dengan penelitian ini yaitu variabel-variabel dan indikator-indikatornya mencerminkan adanya fokus permasalahan yang berbeda dari masing-masing penelitian tersebut termasuk adanya perbedaan landasan teori yang digunakan.

Research gap pada penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian Rahmadi (2016), Batubara (2017), dan Purnomo (2014). Penelitian Rahmadi (2016), Batubara (2017), dan Purnomo (2014) menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dan penelitian yang dilakukan Rahmadi (2016) menyimpulkan bahwa lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

2.3 Kerangka Konseptual

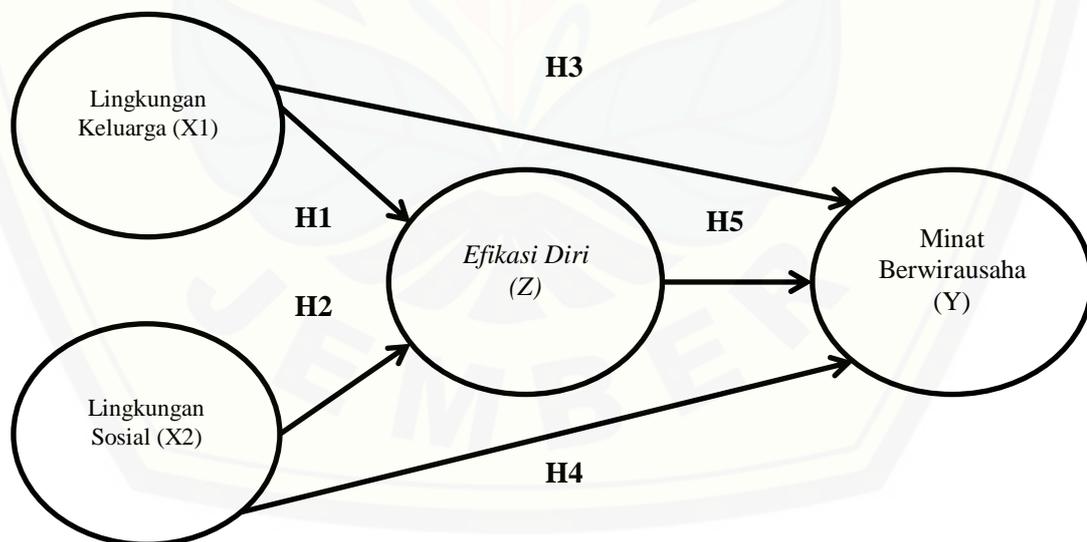
Kerangka konsep penelitian atau kerangka berpikir penelitian adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah

kepastakaan (Riduwan, 2004:185). Uraian dalam kerangka berpikir menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel penelitian. Variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Riduwan, 2004:185). Kerangka pemikirann yang baik yaitu apabila mengidentifikasi variabel-variabel penting yang sesuai dengan permasalahan penelitian, dan secara logis mampu menjelaskan keterkaitan antar variabel.

Gunarsa (2009), menyatakan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Bandura (2007), menyatakan bahwa lingkungan yang responsif akan memfasilitasi perkembangan keyakinan akan kemampuan diri (efikasi diri) individu, sedangkan lingkungan yang tidak responsif akan menghambat perkembangan tersebut. Menurut Alma (2013:7) lingkungan dalam bentuk role model juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha juga, keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Menurut Lupiyohadi (2007) lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat seorang wirausaha. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan dan mendorong seseorang berwirausaha. Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Pendidikan berwirausaha dapat berlangsung sejak usia dini dalam lingkungan keluarga. Melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk, minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan.

Menurut Alma (2013:8), dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat membuka suatu usaha, karena dapat berdiskusi lebih bebas, memberikan bantuan, dan memberikan pengertian. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh norma subjektif yaitu tekanan dan dorongan dari lingkungan sosial terdekat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah

kehendak atau niat untuk berwirausaha. Lingkungan sosial yang terdekat yang dimaksud tersebut adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal seseorang. Sukmaningrum (2017), minat berwirausaha adalah rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil resiko. Minat berwirausaha dibentuk oleh pengungkapan dan tindakan. Minat wirausaha dipengaruhi oleh efikasi diri (efikasi diri), pengetahuan kewirausahaan yang didapat di sekolah, dan lingkungan keluarga, sehingga alternatif yang dapat ditempuh untuk pemecahan masalah mengenai rendahnya minat berwirausaha siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *enterpreneurial intention based models* atau model yang dirancang untuk mendeteksi faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dengan pendekatan pendidikan. Jiang (2017), efikasi diri melibatkan keyakinan individu mengenai kemampuan mereka untuk mencapai tujuan dan mengendalikan kognitif positif dan negatif seorang pengusaha selama proses memulai bisnis baru, selain itu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu pekerjaan dan mendapatkan prestasi tertentu.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

Variabel eksogen pada penelitian terdiri lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sosial (X_2). Lingkungan keluarga (X_1) dapat diukur menggunakan 5 indikator yaitu dukungan orang tua untuk menjadi wirausahawan (X_{11}), nilai-nilai yang diajarkan orang tua untuk menjadi wirausahawan (X_{12}), dukungan anggota

keluarga untuk melakukan kegiatan berwirausaha (X_{13}), panutan berwirausaha dalam keluarga (X_{14}), dan keadaan ekonomi keluarga sehingga melakukan kegiatan berwirausaha (X_{15}). Variabel lingkungan sosial dapat diukur menggunakan 4 indikator yaitu frekuensi mengikuti kegiatan dikampus (X_{21}), Aktif mengikuti komunitas bisnis (X_{22}), informasi dari mass media (X_{23}), dan dukungan untuk menjadi wirausaha dari teman sebaya (X_{24}).

Efikasi diri (Z) merupakan variabel *intervening* dapat diukur menggunakan 4 indikator yaitu kemampuan mendirikan usaha baru tanpa bantuan orang lain (Z_{11}), kemampuan menjalankan usaha sendirian (Z_{12}), kemampan berpikir secara kreatif untuk menciptakan usaha baru (Z_{13}), dan kemampuan untuk membuat ide menjadi bisnis baru (Z_{14}).

Variabel endogen pada penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y), dapat diukur menggunakan 6 indikator yaitu kemauan yang kuat untuk mejadi wirausahawan (Y_{11}), kemampuan bertindak secara kreatif dan inovatif (Y_{12}), keberanian dalam mengambil resiko (Y_{13}), kemauan bekerja berlandaskan etika bisnis (Y_{14}), Kemauan memulai usaha sendiri (Y_{15}), dan memiliki orientasi ke masa depan terkait kegiatan berwirausaha (Y_{16}).

Kerangka konseptual pada penelitian ini secara keseluruhan menggambarkan pengaruh langsung dan tidak langsung antara lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sosial (X_2) terhadap efikasi diri (Z) dan minat berwirausaha (Y).

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.4.1 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Efikasi Diri

Gunarsa (2009) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak. Dari anggota-anggota keluarganya (ayah, ibu, dan saudara-saudaranya) anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku. Dalam hal ini berarti lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama ini sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena di dalam keluarga, anak pertama kali mendapat pengetahuan tentang nilai dan norma. Dukungan penelitian terdahulu dilakukan oleh Suyun Huang (1999), Aini (2015), dan Puspitaningsih (2016) yang menyimpulkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap efikasi diri. Berdasarkan teori dan bukti empiris, dapat ditarik hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan pembentukan efikasi diri seseorang.

H₁ : Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri.

2.4.2 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Efikasi Diri

Bandura (1997) menyatakan, efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (*performance accomplishment*), pengalaman vikarius (*vicarious experience*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan pembangkitan emosi (*Emotinal/Physiological states*). Berdasarkan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura, faktor kedua yang mempengaruhi perkembangan *Efikasi Diri* dalam diri individu adalah responsivitas lingkungan, terutama lingkungan sosial. Lingkungan yang responsif akan memfasilitasi perkembangan keyakinan akan kemampuan diri (Efikasi Diri) individu, sedangkan lingkungan yang tidak responsif akan menghambat perkembangan tersebut. Dukungan penelitian terdahulu dilakukan oleh Peng

(2012), Pettersdotter *et al.* (2016), Shangi Hu *et al.* (2017), and Oluwafunmilayo *et al.* (2018) yang menyimpulkan lingkungan sosial berpengaruh terhadap efikasi diri. Berdasarkan teori dan bukti empiris, dapat ditarik hipotesis kedua yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap pembentukan efikasi diri seseorang.

H₂ : Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri.

2.4.3 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2013:7) lingkungan dalam bentuk “*role model*” juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Role model ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha sukses. Terhadap pekerjaan orang tua, seringkali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri, dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya menjadi pengusaha juga, keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil (Alma, 2013:8). Dukungan penelitian terdahulu dilakukan oleh Aini (2015), Yulinasari (2016), Tao Shen *et al.* (2017), Cai (2017), Fazira *et al.* (2017), Jagannathan *et al.* (2017), dan Jamel *et al.* (2017) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris, dapat ditarik hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha.

H₃ : Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.4.4 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Berwirausaha

Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat membuka suatu usaha, karena dapat berdiskusi lebih bebas, memberikan bantuan, memberikan pengertian, dan tidak perlu takut terhadap kritikan (Alma, 2013:7-8). Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, teman sepergaulan, lingkungan family, sahabat,

dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya (Alma, (2013:7). Faktor *sociological* yang menjadi pemicu serta pelaksanaan bisnis antara lain memiliki hubungan atau relasi dengan orang lain, memiliki tim yang mau bekerja sama, dan memiliki pengalaman (Alma, 2013:11). Dukungan penelitian terdahulu dilakukan oleh Peng *et al.* (2012), Wiyanto (2014), Khuong *et al.* (2016), Malebana (2016), dan Ibrahim *et al.* (2016) yang menyimpulkan lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris, dapat ditarik hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan minat berwirausaha.

H₄: Lingkungan Sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

2.4.5 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2013:12) menyatakan bahwa dua hal yang mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha yaitu *personal attributes* dan *personal environment*. Seorang wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam untuk memperoleh tujuan (Alma, 2013:33). Dukungan penelitian terdahulu dilakukan oleh He Jiang *et al.* (2017), Hu Mei *et al.* (2017), dan Sukmaningrum (2017) yang menyimpulkan efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris, dapat ditarik hipotesis kelima yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang.

H₅ : Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui latar belakang permasalahan yang sedang dihadapi, konsep dasar yang dijadikan acuan, hipotesis yang diajukan untuk menjawab permasalahan, teknik pengumpulan data yang dipakai, dan analisis data yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis penelitian ini adalah *explanation research*, menurut Riduwan (2014:2) *explanation research* adalah penelitian yang digunakan untuk mencari penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti. Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan antar variabel melalui hipotesis yang telah dirumuskan. Pengaruh variabel yang dimaksud adalah variabel *eksogen* yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, variabel *intervening* yaitu efikasi diri, dan variabel *endogen* yaitu minat berwirausaha.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2014:38). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas swasta di Jember.

3.3 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Riduwan, 2014:40). Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *multistage sampling*. Nasution (2013) menyatakan, *multistage sampling* adalah proses pengambilan sampel dilakukan bertingkat, baik

bertingkat dua maupun lebih. Kriteria dalam penggunaan teknik *multi stage sampling* pada penelitian ini :

1. Menentukan tiga universitas swasta dengan jumlah mahasiswa terbesar di Kabupaten Jember. Berdasarkan data (forlap.ristekdikti.go.id, 2017), jumlah mahasiswa terbanyak universitas swasta di Jember per 2017 yaitu IKIP PGRI Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, dan Universitas Islam Jember masing-masing sebanyak 4.461,4.031, dan 1.922 mahasiswa.
2. Menentukan mahasiswa dari Jurusan dan Fakultas Ekonomi sebagai responden karena fakultas dan jurusan tersebut telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan;
3. Memilih mahasiswa yang pernah mengikuti kegiatan kewirausahaan di kampusnya;
4. Memilih mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.

Hasil penggunaan metode *multistage sampling*, mendapati bahwa universitas swasta yang layak dijadikan sebagai objek penelitian adalah a) IKIP PGRI Jember dengan responden Jurusan Ekonomi b) Universitas Muhammadiyah Jember dengan responden Fakultas Ekonomi; c) Universitas Islam Jember dengan responden Jurusan Ekonomi.

3.4 Sampling

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan atas pendapat Roscoe (dalam Sugiyono 2008:129), yang menyatakan bahwa pengambilan ukuran sampel penelitian dapat dilalui dengan kriteria yaitu a) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, dan; b) Penelitian dengan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimum 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel penelitiannya adalah 5 (*independent+dependen*) maka jumlah anggota sample = $10 \times 5 = 50$.

Jumlah variabel dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 variabel yang terdiri dari 2 variabel independent, 1 variabel intervening, dan 1 variabel terikat. Jumlah variabel dikalikan dengan angka 10 yaitu $4 \times 10 = 40$ responden. Sedangkan,

jumlah objek penelitian adalah sebanyak 3 universitas swasta terbesar di Kabupaten Jember. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 responden. Jumlah untuk setiap Universitas Swasta akan dibagi sebanyak 40 mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini. IKIP PGRI Jember sebesar 40 responden, Universitas Muhammadiyah Jember sebesar 40 responden, dan Universitas Islam Jember sebesar 40 responden.

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

1. Data Primer

Menurut Amirullah (2013:116) mengartikan data primer sebagai data yang secara khusus dikumpulkan untuk kebutuhan riset yang sedang berjalan. Pengumpulan data primer ini diperoleh dengan metode kuesioner yaitu berdasarkan jawaban dari para responden atas daftar pertanyaan yang disebarkan.

2. Data Sekunder

Menurut Amirullah (2013:116) mengartikan data sekunder adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan suatu riset tertentu saja. Sumber data sekunder seperti buku, jurnal dan website yang dapat dipercaya, data ini digunakan sebagai referensi dan pemilihan variabel penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2014:213) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik pemberian kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

kuesioner atau seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2010: 199). Alasan mengapa peneliti menggunakan kuesioner di dalam penelitian ini antara lain:

1. Responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap dan benar.
2. keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

3.6 Identifikasi Variabel

Menurut Riduwan (2014:11) menyatakan variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori. Variabel adalah data mentah untuk statistika. Apabila data dari suatu variabel akan dipergunakan dalam analisis statistika maka data itu harus tersusun dengan cara yang sistematis (teratur).

1. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel bebas disebut sebagai variabel eksogen dalam *path analysis*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan keluarga (X1) dan lingkungan sosial (X2).
2. Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *intervening* adalah efikasi diri (Z).
3. Variabel terikat adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dependen disebut sebagai variabel endogen dalam *path analysis*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat berwirausaha (Y).

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

3.7.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel dimaksudkan untuk mengetahui variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Lingkungan Keluarga (X1)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak akan mendapat pendidikan dan bimbingan, dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga karena dapat berpengaruh terhadap tingkah laku individu.

Indikator untuk mengukur lingkungan keluarga (X1) pada penelitian ini adalah berdasarkan teori Slameto (2010), Yusuf (2015) dan penelitian Amalia (2016), Setiawan (2016), Nurhadifah (2018):

1) Dukungan dari orang tua untuk menjadi wirausahawan (X₁₁)

Orang tua memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan.

2) Nilai-nilai yang diajarkan orang tua untuk menjadi wirausahawan (X₁₂)

Orang tua mengajarkan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan.

3) Dukungan anggota keluarga untuk melakukan kegiatan berwirausaha (X₁₃)

Seluruh anggota keluarga memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

4) Panutan berwirausaha dalam keluarga (X₁₄)

Mahasiswa memiliki panutan untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

5) Keadaan ekonomi keluarga sehingga melakukan kegiatan berwirausaha (X₁₅)

Keadaan ekonomi keluarga menginspirasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

b. Lingkungan Sosial (X2)

Lingkungan sosial adalah wilayah yang merupakan tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang).

Lingkungan sosial yang dimaksud pada penelitian ini menyangkut kegiatan

mahasiswa di universitas yang berhubungan dengan kegiatan berwirausaha. Indikator untuk mengukur lingkungan sosial (X2) pada penelitian ini berdasarkan teori Alma (2013), Slameto (2010) dan penelitian Nuraeni (2013), Wiyanto (2014):

1) Frekuensi mengikuti kegiatan kewirausahaan di kampus (X₂₁)

Mahasiswa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan

2) Aktif dalam komunitas bisnis (X₂₂)

Mahasiswa memiliki keaktifan dalam mengikuti komunitas bisnis.

3) Informasi dari media menginspirasi untuk menjadi seorang wirausaha (X₂₃)

Mahasiswa memiliki inspirasi untuk menjadi seorang wirausahawan yang berasal dari sosial media.

4) Dukungan untuk menjadi wirausaha dari teman sebaya (X₂₄)

Mahasiswa memiliki teman yang memberikan dukungan untuk melakukan kegiatan berwirausaha

c. Efikasi Diri (Z)

Efikasi diri adalah kepercayaan seorang atas kemampuannya sendiri. Efikasi diri dalam penelitian ini menyangkut keyakinan akan kemampuan diri mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Indikator untuk mengukur efikasi diri (Z) pada penelitian ini berdasarkan teori Bandura (1997), Ating Tedjasutisna (2007) dan penelitian Etriyani (2014), Riwayanti (2015):

1) Kemampuan mendirikan usaha baru tanpa bantuan orang lain (Z₁₁)

Mahasiswa memiliki kemampuan mendirikan usaha baru tanpa bantuan dari orang lain

2) Kemampuan menjalankan usaha sendirian (Z₁₂)

Mahasiswa yakin akan kemampuannya dalam menjalankan usaha sendirian.

3) Kemampuan berpikir kreatif untuk menciptakan usaha baru (Z₁₃)

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif untuk

menciptakan usaha baru.

4) Kemampuan untuk membuat ide menjadi bisnis baru (Z_{14})

Mahasiswa memiliki kemampuan untuk membuat ide menjadi bisnis baru.

d. Minat Berwirausaha (Y)

Minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Indikator untuk mengukur minat berwirausaha (Y) pada penelitian ini berdasarkan teori Alma (2013) dan penelitian Anggraeni (2015), Hendrawan (2017):

1) Kemauan yang kuat untuk menjadi wirausahawan (Y_{11})

Mahasiswa memiliki kemauan yang kuat untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

2) Kemampuan untuk bertindak secara kreatif dan inovatif (Y_{12})

Mahasiswa mampu bertindak secara kreatif dan inovatif.

3) Keberanian dalam mengambil resiko (Y_{13})

Mahasiswa berani untuk mengambil resiko.

4) Kemauan bekerja berlandaskan etika bisnis (Y_{14})

Mahasiswa memiliki kemauan untuk bekerja berlandaskan etika bisnis.

5) Kemauan memulai usaha sendiri (Y_{15})

Mahasiswa memiliki kemauan untuk memulai usaha sendirian tanpa bantuan dari orang lain.

6) Memiliki orientasi ke depan terkait kegiatan berwirausaha (Y_{16})

Mahasiswa memiliki orientasi ke masa depan terkait dengan kegiatan berwirausaha.

3.7.2 Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Riduwan (2014:20) menyatakan Skala Likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi setiap indikator yang dapat diukur sehingga menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Pada penelitian ini Skala Likert menggunakan rentang skor :

- a. Jawaban sangat setuju di beri skor 5 ;
- b. Jawaban setuju di beri skor 4 ;
- c. Jawaban cukup setuju di beri skor 3 ;
- d. Jawaban tidak setuju diberi skor 2 ;
- e. Jawaban sangat tidak setuju di beri skor 1.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji validitas adalah alat ukur dalam penelitian ini, menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total atau jumlah, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% atau 0,05, dengan menggunakan rumus (Prayitno, 2010:70), yaitu:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 X = Skor pertanyaan
 Y = Skor total
 n = Jumlah sampel

Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji taraf signifikansi *product moment pearson's*. suatu variabel dikatakan valid, apabila variabel tersebut mencapai nilai signifikansi kurang dari $< 5\%$.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulang dua kali atau tiga kali (Prayitno, 2010:75). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah ketepatan akurasi pengukuran dan hasilnya. Reliabilitas akan menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama.

Pengujian alat ukur dalam alat penelitian menggunakan reliabilitas metode alpha reliabilitas (α) yang digunakan adalah metode *Cronbach* (Prayitno, 2010:75), yakni:

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

r = koefisien rata-rata korelasi antar variabel

k = jumlah variabel bebas dalam persamaan

Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik angka *Cronbach Alpha*. Suatu variable atau indikator dikatakan reliabel apabila variabel tersebut mempunyai nilai *Cronbach Alpha* $> 0,06$.

3.8.1.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berfungsi untuk mengetahui apabila data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dari data sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan alpha (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel atau indikator dengan ketentuan bahwa jika secara individual setiap variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara silmultan variabel-variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas data dalam penelitian

(Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah:

- a) Jika signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Setelah memperoleh model analisis jalur, maka langkah melakukan pengujian model yang dikembangkan bersifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Metode BLUE mempunyai kriteria bahwa pengamatan harus mewakili variasi minimum, konstanta, dan efisiensi dalam model. Asumsi BLUE yang harus dipenuhi antara lain :, tidak ada multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan data berdistribusi normal.

a) Uji Normalitas Model

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah mendekati normal atau. distribusi data normal Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik normalitas. (Latan, 2013:42).

Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika data mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal dan, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari garis diagonal dan atau, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian dari asumsi analisis jalur untuk membuktikan bahwa setiap variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan lainnya. Adanya multikolinieritas akan menyebabkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat diketahui dan dideteksi dengan melihat bersama *variance inflation faktor* (VIF). Latan (2013: 61), menyatakan bahwa indikasi

multikolinieritas pada umumnya terjadi jika nilai VIF lebih dari angka 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model analisis jalur (Latan, 2013: 39). Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti molekul titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta molekul titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

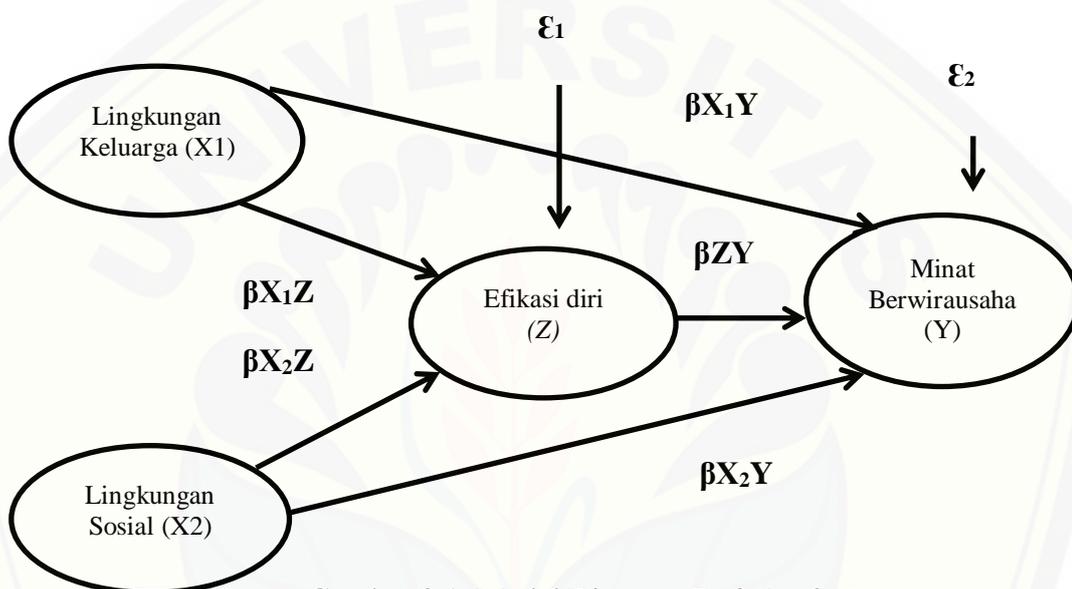
Analisis jalur adalah bagian dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel bebasnya dan variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui satu atau lebih perantara (Sarwono, 2006:147). Fungsi analisis jalur adalah perluasan dari persamaan regresi linier sederhana atau berganda yang diperlukan pada jalur hubungan (*network*) setiap variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan.

Menurut Sarwono (2006:150), analisis jalur sebaiknya digunakan untuk kondisi yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Semua variabel berskala interval
- 2) Pola hubungan antar variabel bersifat linier
- 3) Setiap variabel residualnya tidak berkorelasi dengan sebelumnya dan tidak berkorelasi satu dengan lainnya
- 4) Model hanya bersifat searah

Hubungan kausal antar variabel dan menguji hipotesis dalam penelitian ini secara sistematis, maka alat analisis yang digunakan yaitu analisis jalur (*path analysis*), dengan *path analysis* akan dilakukan estimasi pengaruh kausal antar variabel dan kedudukan masing-masing variabel dalam jalur, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Signifikansi model tampak berdasarkan koefisien beta (β) yang signifikan terhadap jalur:



Gambar 3.1. Model Diagram *Path Analysis*

Keterangan:

β_{X_1Z} : koefisien jalur pengaruh signifikan langsung lingkungan keluarga terhadap efikasi diri;

β_{X_2Z} : koefisien jalur pengaruh signifikan langsung lingkungan sosial terhadap efikasi diri;

β_{X_1Y} : koefisien jalur pengaruh signifikan langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha;

β_{X_2Y} : koefisien jalur pengaruh signifikan langsung lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha;

β_{ZY} : koefisien jalur pengaruh signifikan langsung efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan struktural berikut:

$$Z = \beta_0 + \beta X_1 Z + \beta X_2 Z \dots\dots\dots(\text{persamaan 1})$$

$$Y = \beta_0 + \beta X_1 Y + \beta X_2 Y + \beta Z Y \dots\dots(\text{persamaan 2})$$

Keterangan :

X₁ : Lingkungan keluarga

X₂ : Lingkungan sosial

Z : Efikasi diri

Y : Minat berwirausaha

3.8.4 Uji Hipotesis (Uji Signifikansi)

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui sigifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial melalui efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan:

t : test signifikan dengan angka korelasi

bi : koefisien regresi

Se (bi) : *standart error* dari koefisien korelasi

Formulasi hipotesis uji hipotesis :

a. Ho : bi = 0, artinya tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

Ha : bi ≠ 0, artinya ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)

b. *Level of significane* 5% (5% : 2 = 2,5% atau 0,025)

c. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara nilai Signifikasi dengan angka kritis 0,05 atau 5%, kriteria pengujian:

a. Jika Signifikasi > 5%, maka H₀ ditolak;

b. Jika Signifikasi < 5%, maka H₀ diterima.

3.8.5 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Koefisien determinasi (R^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y (Prayitno, 2010:66).

$$R^2 = \frac{\sum Y (b^1 \sum X_1 Y + b^2 \sum X_2 Y + b^3 \sum X_3 Y + b^4 \sum X_4 Y)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi berganda

Y = Variabel terikat (*dependent*)

X = Variabel bebas (*Independent*)

b = Koefisien regresi linier

3.8.6 Model Trimming

Model trimming yaitu model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Model trimming digunakan ketika koefisien jalur diuji keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan (Sarwono, 2006:150). Walaupun ada beberapa variabel yang tidak signifikan, peneliti perlu memperbaiki analisis jalur yang telah dihipotesiskan. Penggunaan pengujian analisis jalur dengan model trimming adalah sebagai berikut (Sarwono, 2006:150) :

- a. Merumuskan persamaan struktural;
- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi;
 - 1) Membuat gambar diagram jalur secara lengkap.
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktur yang telah dirumuskan.
- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan;
- d. Menghitung secara individual;

- e. Menguji kesesuaian antar model analisis jalur;
- f. Merangkum kedalam tabel;
- g. Memakai dan menyimpulkan

3.8.7 Perhitungan Jalur

Proses perhitungan jalur pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)
 - 1) Pengaruh langsung Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Efikasi Diri (Z). $DE_{Zx1} = X1 \rightarrow Z$
 - 2) Pengaruh langsung Lingkungan Sosial (X2) terhadap Efikasi Diri (Z). $DE_{Zx2} = X2 \rightarrow Z$
 - 3) Pengaruh langsung Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y). $DE_{Yx1} = X1 \rightarrow Y$
 - 4) Pengaruh langsung Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). $DE_{Yx2} = X2 \rightarrow Y$
 - 5) Pengaruh langsung Efikasi Diri (Z) terhadap Minat Berwirausaha. $DE_{YZ} = Z \rightarrow Y$
- b. Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)
 - 1) Pengaruh Lingkungan Keluarga (X1) melalui Efikasi Diri (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y). $IE_{YZX1} = X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$
 - 2) Pengaruh Lingkungan Sosial (X2) melalui Efikasi Diri (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y). $IE_{YZX2} = X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$
- c. Menghitung pengaruh total (*Total Effect* atau TE)
 - 1) Pengaruh langsung Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) ditambah dengan pengaruh tidak langsung Lingkungan Keluarga (X1) melalui Efikasi Diri (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y). $TE_{YZX1Y} = X1 \rightarrow Y + X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$;
 - 2) Pengaruh langsung Lingkungan Sosial (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) ditambah dengan pengaruh tidak langsung Lingkungan Sosial (X2) melalui Efikasi Diri (Z) terhadap Minat Berwirausaha (Y). $TE_{YZX2Y} = X2 \rightarrow Y + X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam kehidupannya dan menghabiskan sebagian besar hidupnya dalam lingkungan keluarga maka lingkungan keluarga akan menentukan efikasi diri seorang mahasiswa;
- b. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial sebagai lingkungan tempat bersosialisasi mahasiswa berinteraksi sesama teman dan rekannya yang akan lebih bantu proses pembentukan efikasi diri seorang mahasiswa;
- c. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga yang tetap memberikan dukungan aktivitas dalam berwirausaha kepada bagian dari keluarganya maka tentu akan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha;
- d. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dan lebih membentuk karakter, kepribadian dan kemampuan seorang mahasiswa maka tentu akan meningkatkan minatnya dalam melakukan wirausaha;
- e. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan lebih memiliki keyakinan dan kemampuan pada diri mereka sehingga akan menumbuhkan, membentuk dan meningkatkan minat untuk berwirausaha dalam diri mereka;

- f. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga sebagai faktor pembentuk kepribadian pada diri mahasiswa yang dapat lebih memberikan dan membentuk keyakinan atas kemampuan dirinya dan orang dalam lingkungan keluarganya maka akan lebih memberikan dukungan dalam membentuk minatnya dalam melakukan wirausaha;
- g. Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada mahasiswa Universitas Swasta di Jember. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan sosial sebagai tempat bersosialisasi diluar lingkungan keluarganya akan membantu dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi yang berguna dalam mewujudkan harapannya dan tentu akan meningkatkan minat selanjutnya untuk melakukan wirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan ;

- a. Pihak Universitas Swasta di Kabupaten Jember, dihimbau memberikan sosialisasi kepada keluarga mahasiswa atau kepada mahasiswa secara langsung bahwa pentingnya lingkungan keluarga sebagai panutan dalam mewujudkan efikasi diri yang lebih baik dan peningkatan terhadap minat berwirausaha yang kedepannya;
- b. Pihak Keluarga Mahasiswa Universitas Swasta, dihimbau untuk dapat lebih aktif dalam memberikan, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan mahasiswa dalam aktivitas wirausaha yang sedang atau dijalankan didalam keluarga agar mahasiswa dapat lebih memiliki efikasi diri yang lebih baik dan meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha atau melanjutkan serta mengembangkan usaha milik keluarganya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta : Kencana.
- Aini, Siti Nur. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis* Vol.3 (1): 22-50.
- Akinbode Mosunmola Oluwafunmilayo, Chinonye Love Moses, Maxwell Ayodele Olokundun, Adeniji Chinyerem Grace. 2018. Assessing the Influence of Entrepreneurship Education on Self efficacy, Attitude and Entrepreneurial Intentions. *Covenant Journal of Entrepreneurship (CJoE)* Vol. 1 No. 1 : 47-59.
- Alma, Buchari. 2013. *KEWIRAUSAHAAN*. Bandung : ALFABETA.
- Amalia. Helga Nurul. 2016. Pengaruh Prestasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal* : EEAJ 5(3)(2016)
- Amirullah. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen : Disertai Contoh Judul Penelitian dan Proposal, edisi pertama*. Penerbit Bayumedia Publishing, Malang.
- Anggraeni, Beti. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol. 10: 42 – 52.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi VI). Jakarta : Rineka Cipta.
- Ating Tedjasutisna. (2007). *Kewirausahaan SMK*. Bandung: Armico
- Bandura, A. 2011. *Self efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Bandura, A. 2007. *Self Efficacy The Exercise Of Control*. New York: W. H Freeman and Company.

- Baporikar, Neeta. 2016. *Entrepreneurship in the Contemporary Knowledge-Based Global Economy*. Hershey PA, USA : Business Science Reference (an imprint of IGI Global).
- Barnadib, Sutari Imam. (1999). *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Barnett, E., dan Casper, M. (2001). A Definition of “Social Environment. *American Journal of Public Health*, 91, 465.
- Batubara, Santy Mayda. 2017. Pengaruh Entrepreneurship, Efikasi Diri, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Minat Berwirausaha (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak). *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah* Vol 2 (1) : 1-12.
- Bird, B. & Jelinek, M.1988. *The Operation of Entrepreneurial Intentions*. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 13, 2, 21-29
- Cai, Jianying. 2017. Study on the impact of Entrepreneurship Education in College and Universities on Students’ Entrepreneurial Intention. *Revista de la Facultad de Ingenieria U.C.*Vol 32 N 14, pp. 899-903.
- Choukir Jamel, Aloulou Wassim, Ayadi Faouzi, Mseddi Slim, Subaie Falah. 2017. Freshmen Students’ Entrepreneurial Intention in the College of Economics and Administrative Science (CEAS) at Al-Imam Mohammad bin Saud Islamic University (IMSIU). *ICIE 2017- Proceedings of the 5th International Conference on Innovation and Entrepreneurship*.
- Corsini, R. J. 1994. *Encyclopedia of Pshycology*. United State of America: Mc. Graw. Hill Companies.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
- Etriyani. Yustina Evi. 2014. Pengaruh kreativitas, Peran orang tua, dan Efikasi Diri terhadap intensi Berwirausaha Siswa Kompetensi keahlian administrasi

- perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarsa, Singgih, D. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Hardjana. 1994. *Kiat Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haryanto. 2017. *BPS Sebut Jumlah Pengangguran di Indonesia Capai 7,01 Juta*. Diambil dari <https://tirto.id/bps-sebut-jumlah-pengangguran-di-indonesia-capai-701-juta-cn9l> (diakses 10 Januari 2018).
- Hasan. 2016. *Ini Masalah Utama Indonesia Menurut Para Pakar*. Diambil dari https://www.kompasiana.com/ilyasahmadhasan/ini-masalah-utama-indonesia-menurut-para-pakar_576cfb00917e6106297fe1e7 (diakses 10 Januari 2018).
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- He Jiang,. Wei Xiong,. Yonghui Cao. 2017. Research on the Mechanism of Entrepreneurial Education Quality, Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention in Social Science, Engineering and Science Education. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education* Vol 13(7) : 3709-3721.
- Hendrawan. Josia Sanchaya. 2017. Pengaruh sikap mandiri, motivasi. Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW konsentrasi kewirausahaan). *AJIE : Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship* Vol. 02, No. 03, September 2017.
- Hu Mei, Zicheng Ma, Shiwen Jiao, Xiaoyu Chen, Xinyue Lv, Zehui Zhan. 2017. The Sustainable Personality in Entrepreneurship: The Relationship between Big Six Personality, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intention in the Chinese Context. *Sustainability* 2017, 9, 1649; doi:10.3390/su9091649.

- Ibrahim, Najafi Auwalu, Abdulsalam Mas'ud. 2016. Moderating role of entrepreneurial orientation on the relationship between entrepreneurial skills, environmental factors and entrepreneurial intention: A PLS approach. *Management Science Letters* 6 (2016) 225–236
- Kadir, Suhaila Abdul. 2017. Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among Malaysian Youth. *International Journal of Accounting, Finance and Business* Volume 2 : 33-48
- Kartini Kartono. (1996) *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kominfo. 2017. *Agustus 2017, Tingkat Pengangguran Terbuka Jatim Turun 0,21 Persen*. Diambil dari <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/agustus-2017-tingkat-pengangguran-terbuka-jatim-turun-0-21-persen> (diakses 10 Januari 2018).
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Lee, S.H. & Wong, P.K. 2004. An Exploratory Study of Technopreneurial Intentions: A Career Anchor Perspective. *Journal of Business Venturing*, Vol. 19, No. 1, pp: 7-28.
- Linn Pettersdotter, Esther Niehoff, Philipp Alexander Freund. International experience makes a difference: effect of studying abroad on students' self-efficacy. *Personality and Individual Differences* 107 : 174-178 Elsevier Journal
- Loekmono. 1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- M.J Malebana. 2016. The Influencing role of social capital in the Formation of Entrepreneurial Intention. *Southern African Business Review* Volume 20 : 51-70.
- Macionis, John J., and Linda M. Gerber. *Sociology*. Toronto: Pearson Canada, 2011. p. 116
- Mai Ngoc Khuong, Nguyen Huu An. 2016. The Factors Affecting Entrepreneurial Intention of the Students of Vietnam National University — A Mediation Analysis of Perception toward Entrepreneurship. *Journal of Economics, Business and Management*, Vol. 4, No. 2, February 2016.

- Nasution, Rozaini. 2013. Teknik Sampling. Sumatera Utara: *Universitas Sumatera Utara*
- Nuraeni, Neng Sri. 2013. Pengaruh Kompetensi Guru, Lingkungan Masyarakat dan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Nurhadifah, Siti Nafi'ah. 2018. Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Purba, J. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial : Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Purnomo, Singgih. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Keluarga, Pendidikan dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta ISSN : 2355-5009 Vol. 1 Nomor 1 Juni Tahun 2014*.
- Puspitaningsih, Flora. 2016. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek. *DEWANTARA, Volume 2 Nomor 1, Maret 2016*.
- Radha Jagannathan, Micahel J.Camasso, Begavan Das, Jale Tosun, Sadagopan Iyengar. 2017. Family, Society and the individual : Determinant of entrepreneurial attitude among youth in Chenna, South India. *Journal of Global Entrepreneurship Research Vol 7:14*
- Rahmadi, Afif Nur. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri Vol.1 (2) : 153-169*.

- Riduwan. 2014. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Anaysis (Analisis Jalur)*. Bandung : Alfabeta.
- Ristekdikti. 2017. *Rekap Jumlah Mahasiswa*. Diambil dari <https://forlap.ristekdikti.go.id/mahasiswa/homerekap/RDgxNDdGMzQtMzQ4Ri00MTIELUFFNUItOThBMDdBRUUzQjUy/1> (Diakses 20 Januari 2018)
- Riwayanti, Anih. 2015. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition* Vol VI Nomor 1, Maret 2015: 39-50.
- Saadat Saeed, Moreno Mufatto. 2014. Exploring intergenerational influence on entrepreneurial intention : the mediating role of perceived desirability and perceived feasibility. *International Journal Entrepreneurship and Inovation Management*.
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Schunk, DH. 1991. Self Efficacy & Academic Motivation. *Education Psychologist*, 26, 207-231.
- Setiawan. Deden. 2016. Pengaruh Ekspetasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Shangui Hu, Jibao Gu, Shulin Zhang. 2017. Social Media Usage, Self-efficacy and Cultural Intelligence: A Longitudinal Empirical Research in China. *The Sixteenth Wuhan International Conference on E-Business –Social Media in the Workplace* 260-271.
- Siti Farhah Fazira, Abdullah Al Mamun, Noorshella, Noorul Azwin, Mohd Nazri. 2017. Factor Affecting Entrepreneurial Intention Among the Malaysian University Students. *The Journal Developing Areas* Vol 51: 4
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

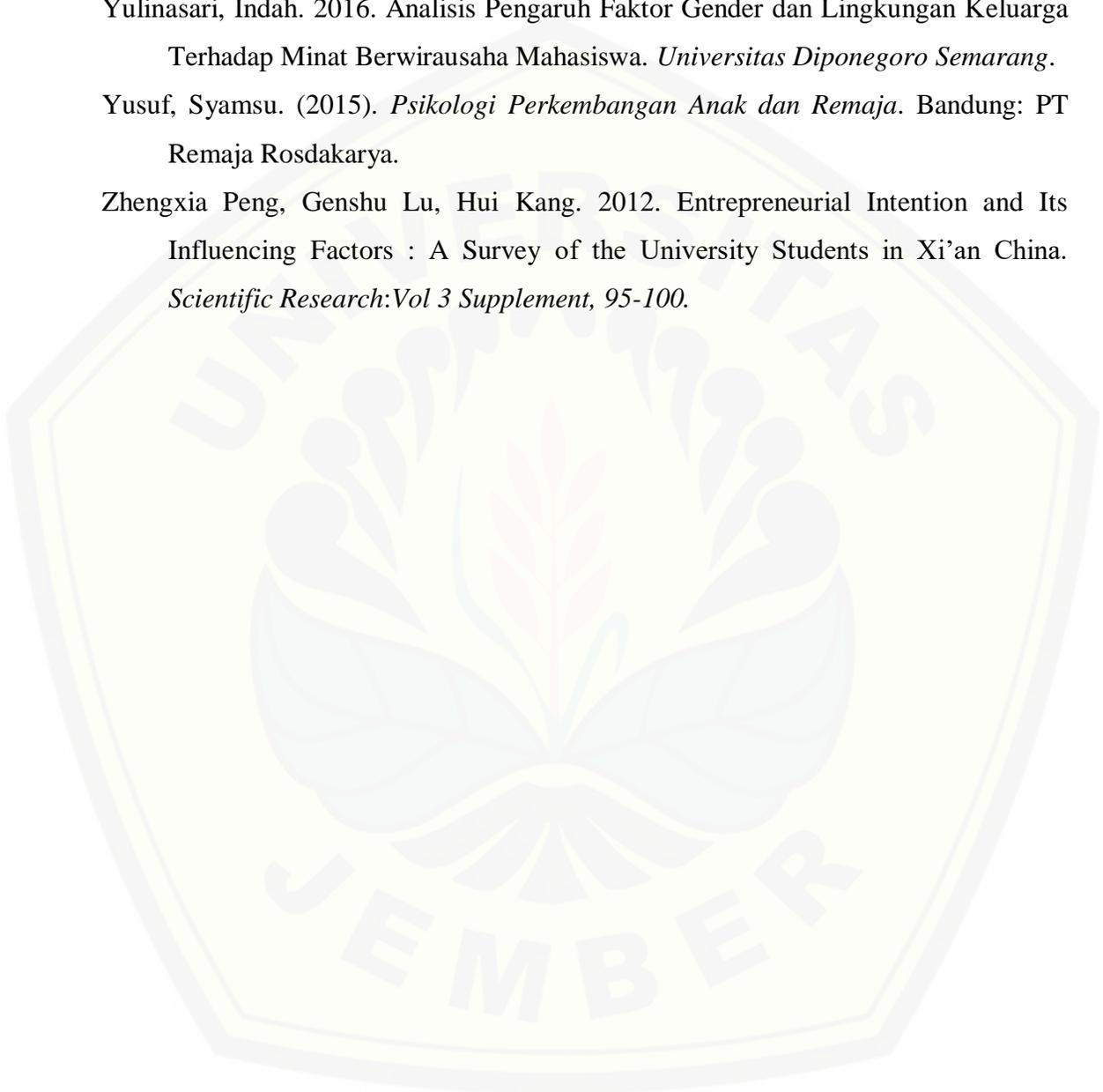
- Solesvik, Marina Z. 2012. Entrepreneurial motivations and intentions : investigating the role of education major. *Education + Training* Vol 55 No.3 pp 254-271.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadi. 2016. *Inovasi dan Kewirausahaan (Edisi Paradigman Baru Kewirausahaan)*. Bandung : Humaniora Utama Press (HUP).
- Sukmaningrum, Swastinitya. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory Of Planned Behavior (Studi pada Mahasiswa Pelaku Wirausaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management* Vol.6 Nomor 3 : 1-12.
- Suparyanto. 2016. *KEWIRAUSAHAAN*. Bandung : ALFABETA
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: SALEMBA EMPAT.
- Suryawan. 2006. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suyun Huang. 1999. The Effect of Family Environment, personality, and Self-efficacy on career indecision of college students. Ann Arbor,MI: Bell& Howell Information and Learning Company.
- Tao Shen., Arturo E. Osorio., Alexander Settles. 2017. Does Family Support Matter ? The Influence of Support Factors on Entrepreneurial Attitudes and Intention of College Students. *Acaademy of Entrepreneurship Journal* Vol.23 :1.
- Wawan. 2013. *Inovasi dan kewirausahaan Sosial*. Bandung : ALFABETA.
- Wenjun Wang, Wei Lu, John Kent Millington. 2011. Determinants of Entrepreneurial Intention among College Students in China and USA. *Journal of Global Entrepreneurship Research, Winter & Spring*, Vol 1 No 1 pp 35-44
- Wiyanto, Hendra. 2014. Pengaruh Efikasi diri dan Lingkungan terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara). *Jurnal Manajemen* Vol XVIII/01/ Februari/2014 : 114-129.

Yulinasari, Indah. 2016. Analisis Pengaruh Faktor Gender dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Universitas Diponegoro Semarang*.

Yusuf, Syamsu. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zhengxia Peng, Genshu Lu, Hui Kang. 2012. Entrepreneurial Intention and Its Influencing Factors : A Survey of the University Students in Xi'an China. *Scientific Research:Vol 3 Supplement, 95-100*.



LAMPIRAN 1. KUISIUNER PENELITIAN**Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth.

Sdr. Responden (Mahasiswa Universitas Swasta Jember)
di Tempat



Berkaitan dengan kegiatan penelitian saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Universitas Swasta di Jember”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, maka saya :

Nama : Waridad Umair Al Ayyubi

NIM : 160820101009

Bersama ini mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan yang saya sertakan di bawah ini. Informasi yang saudara berikan bersifat terbatas dengan arti hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Agar memperoleh masukan yang berarti, saya berharap kuesioner ini diisi dengan keadaan yang sebenarnya. Semua sumber dan data yang diperoleh dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Jember, 22 Januari 2018

Hormat Saya,

Waridad Umair Al Ayyubi

NIM 160820101009

LEMBAR KUISIUNER**Identitas responden**

1. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
2. Semester :
3. Universitas :
4. Jurusan :
5. Pengalaman bisnis :
6. Orang tua memiliki usaha :
7. Komunitas bisnis yang diikuti :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda check list (✓) pada jawaban yang dipilih.

1. Bila pendapat anda sangat setuju (SS)
2. Bila pendapat anda setuju (S)
3. Bila pendapat anda cukup setuju (CS)
4. Bila tidak setuju (TS)
5. Bila sangat tidak setuju (STS)

A. Lingkungan Keluarga

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1. Orang tua mendukung saya untuk menjadi wirausahawan					
2. Orang tua mengajarkan saya untuk menjadi seorang wirausaha					
3. Seluruh anggota keluarga mendukung saya untuk melakukan kegiatan berwirausaha					
4. Saya memiliki panutan untuk melakukan kegiatan berwirausaha					
5. Keadaan ekonomi keluarga menginspirasi saya untuk melakukan kegiatan berwirausaha					

B. Lingkungan Sosial

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1. Saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di kampus yang berhubungan dengan bidang kewirausahaan.					
2. Saya aktif dalam komunitas bisnis					
3. Inspirasi saya menjadi seorang wirausaha berasal dari sosial media.					
4. Saya memiliki teman yang mendukung untuk melakukan kegiatan berwirausaha					

C. Efikasi Diri

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1. Saya mampu mendirikan usaha baru tanpa bantuan dari orang lain					
2. Saya yakin akan kemampuan saya dalam menjalankan usaha sendirian					
3. Saya memiliki kemampuan untuk berpikir secara kreatif untuk menciptakan usaha baru					
4. Saya memiliki kemampuan untuk membuat ide menjadi bisnis yang baru.					

D. Minat Berwirausaha

Pernyataan	SS	S	CS	TS	STS
1. Saya memiliki kemauan yang kuat untuk melakukan kegiatan berwirausaha					
2. Saya mampu bertindak secara kreatif dan inovatif					
3. Saya berani untuk mengambil resiko.					
4. Saya memiliki kemauan bekerja berlandaskan etika bisnis.					
5. Saya memiliki kemauan memulai usaha sendiri					
6. Saya memiliki orientasi ke masa depan terkait dengan kegiatan berwirausaha					

LAMPIRAN 2. HASIL REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	X11	X12	X13	X14	X15	X21	X22	X23	X24
1	5	5	4	5	4	5	5	4	5
2	3	3	4	3	3	4	5	5	4
3	5	4	5	5	4	4	5	5	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3	3
5	3	4	4	4	4	3	4	4	3
6	5	5	5	5	4	5	5	5	5
7	3	3	4	4	3	3	4	4	3
8	4	3	3	4	3	5	4	5	5
9	5	5	5	5	4	4	5	4	4
10	3	3	4	3	4	3	4	4	3
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	4	4	4	5	5	4
13	3	3	4	3	4	3	3	3	3
14	5	3	5	3	3	4	3	4	4
15	5	4	4	4	5	4	5	4	4
16	5	3	4	4	4	5	4	5	5
17	3	3	4	3	3	3	4	4	3
18	3	3	4	3	3	4	4	4	4
19	5	4	5	5	4	4	5	5	4
20	4	3	5	3	4	3	4	4	3
21	5	4	5	5	5	4	5	5	4
22	3	3	5	4	3	3	3	3	3
23	5	4	3	3	5	3	4	4	3
24	5	5	3	5	4	4	4	4	4
25	5	5	5	5	4	4	5	5	4
26	5	4	5	5	4	4	5	4	4
27	3	3	4	3	3	5	5	5	4
28	3	3	4	3	3	3	4	3	3
29	5	5	3	5	4	4	5	4	4
30	5	5	5	3	5	4	5	5	4
31	4	4	4	4	3	5	4	4	5
32	5	5	5	5	4	4	5	4	4
33	4	3	4	4	3	5	4	4	5
34	4	4	5	5	4	3	5	4	5
35	5	5	3	4	5	5	4	4	5
36	4	4	4	3	3	3	3	3	3
37	5	5	5	4	3	4	4	3	4
38	3	3	4	3	3	3	3	3	3
39	5	3	5	5	5	4	5	4	4
40	5	4	3	4	4	4	5	4	4

81	5	4	5	4	5	5	5	5	4
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	4	5	4	4	4	4	4
85	4	4	4	5	4	4	5	5	4
86	5	4	5	5	5	5	5	5	4
87	5	5	4	5	5	4	4	4	4
88	5	4	5	4	4	4	4	4	5
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	5	5	5	5	4	5	4	5
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	5	5	5	4	5	5	4	5	5
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4
95	4	4	5	4	4	5	5	4	5
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	4	5	4	4	4	4	4
99	4	4	4	5	4	5	5	4	5
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4
103	4	5	4	4	4	4	4	5	5
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106	4	5	5	4	5	5	5	4	5
107	4	4	4	4	4	4	4	5	5
108	4	5	4	4	4	5	4	4	5
109	5	4	4	4	5	4	4	4	4
110	4	5	4	4	5	4	5	4	5
111	5	5	4	4	4	4	4	5	5
112	4	5	5	5	5	5	4	5	4
113	5	4	4	5	5	4	5	4	5
114	4	5	5	5	5	4	4	4	4
115	4	5	5	4	5	4	4	4	4
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4
119	4	4	4	4	4	4	5	4	4
120	5	5	4	4	4	5	4	5	5

NO	Z1	Z2	Z3	Z4	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
1	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5
2	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4
3	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5
9	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4
10	4	3	4	4	5	4	5	5	5	5
11	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4
12	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5
13	3	4	3	3	4	4	3	4	5	4
14	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4
15	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4
16	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4
17	4	3	4	4	5	3	3	4	5	5
18	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
19	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4
20	4	3	4	3	4	4	3	4	5	4
21	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5
22	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4
23	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
24	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4
25	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
26	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
28	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4
29	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
30	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
33	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5
34	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
36	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4
37	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4
38	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4
39	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5
40	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4

81	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5
82	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
85	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
86	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4
87	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
88	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5
91	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5
93	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
94	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
95	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
102	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4
103	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
104	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
105	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
106	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4
107	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
108	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4
109	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4
110	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5
111	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4
112	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5
113	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5
114	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4
115	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4
116	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
117	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
119	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
120	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5

LAMPIRAN 3. HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN

FREQUENCIES VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15 X21 X22 X23 X24 Z1 Z2 Z3 Z4 Y1 Y2
Y3 Y4 Y5 Y6

/ORDER=ANALYSIS.

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	17	14.2	14.2	14.2
4	59	49.2	49.2	63.3
5	44	36.7	36.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	25	20.8	20.8	20.8
4	65	54.2	54.2	75.0
5	30	25.0	25.0	100.0
Total	120	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	13	10.8	10.8	10.8
4	66	55.0	55.0	65.8
5	41	34.2	34.2	100.0
Total	120	100.0	100.0	

X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	21	17.5	17.5	17.5
4	62	51.7	51.7	69.2
5	37	30.8	30.8	100.0
Total	120	100.0	100.0	

X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	21	17.5	17.5	17.5
4	71	59.2	59.2	76.7
5	28	23.3	23.3	100.0
Total	120	100.0	100.0	

X21

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	20	16.7	16.7	16.7
	4	75	62.5	62.5	79.2
	5	25	20.8	20.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	5.8	5.8	5.8
	4	72	60.0	60.0	65.8
	5	41	34.2	34.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

X23

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	10	8.3	8.3	8.3
	4	80	66.7	66.7	75.0
	5	30	25.0	25.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

X24

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	19	15.8	15.8	15.8
	4	71	59.2	59.2	75.0
	5	30	25.0	25.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Z1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	4.2	4.2	4.2
	4	73	60.8	60.8	65.0
	5	42	35.0	35.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Z2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	4.2	4.2	4.2
	4	74	61.7	61.7	65.8
	5	41	34.2	34.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Z3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	16	13.3	13.3	13.3
	4	73	60.8	60.8	74.2
	5	31	25.8	25.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Z4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	5.8	5.8	5.8
	4	71	59.2	59.2	65.0
	5	42	35.0	35.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Y1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	.8	.8	.8
	4	89	74.2	74.2	75.0
	5	30	25.0	25.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Y2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	1.7	1.7	1.7
	4	85	70.8	70.8	72.5
	5	33	27.5	27.5	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Y3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	5.8	5.8	5.8
	4	83	69.2	69.2	75.0
	5	30	25.0	25.0	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Y4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	2	1.7	1.7	1.7
	4	87	72.5	72.5	74.2
	5	31	25.8	25.8	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	.8	.8	.8
4	81	67.5	67.5	68.3
5	38	31.7	31.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	1.7	1.7	1.7
4	83	69.2	69.2	70.8
5	35	29.2	29.2	100.0
Total	120	100.0	100.0	

LAMPIRAN 4. HASIL UJI VALIDITAS**Correlations**

		X11	X12	X13	X14	X15	XT1
X11	Pearson Correlation	1	.453**	.249**	.459**	.415**	.743**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
X12	Pearson Correlation	.453**	1	.291**	.458**	.459**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
X13	Pearson Correlation	.249**	.291**	1	.238**	.216*	.560**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.009	.018	.000
	N	120	120	120	120	120	120
X14	Pearson Correlation	.459**	.458**	.238**	1	.347**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009		.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120
X15	Pearson Correlation	.415**	.459**	.216*	.347**	1	.693**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.018	.000		.000
	N	120	120	120	120	120	120
XT1	Pearson Correlation	.743**	.767**	.560**	.724**	.693**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		X21	X22	X23	X24	XT2
X21	Pearson Correlation	1	.400**	.473**	.788**	.854**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120
X22	Pearson Correlation	.400**	1	.542**	.393**	.727**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120
X23	Pearson Correlation	.473**	.542**	1	.385**	.745**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	120	120	120	120	120
X24	Pearson Correlation	.788**	.393**	.385**	1	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	120	120	120	120	120
XT2	Pearson Correlation	.854**	.727**	.745**	.829**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Z1	Z2	Z3	Z4	ZT
Z1	Pearson Correlation	1	.393**	.434**	.490**	.779**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120
Z2	Pearson Correlation	.393**	1	.339**	.419**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120
Z3	Pearson Correlation	.434**	.339**	1	.278**	.713**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000
	N	120	120	120	120	120
Z4	Pearson Correlation	.490**	.419**	.278**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002		.000
	N	120	120	120	120	120
ZT	Pearson Correlation	.779**	.719**	.713**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	YT
Y1	Pearson Correlation	1	.059	.302**	.280**	.313**	.349**	.604**
	Sig. (2-tailed)		.520	.001	.002	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Y2	Pearson Correlation	.059	1	.238**	.208*	.273**	.236**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.520		.009	.023	.003	.010	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Y3	Pearson Correlation	.302**	.238**	1	.153	.364**	.354**	.663**
	Sig. (2-tailed)	.001	.009		.096	.000	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Y4	Pearson Correlation	.280**	.208*	.153	1	.226*	.372**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.002	.023	.096		.013	.000	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Y5	Pearson Correlation	.313**	.273**	.364**	.226*	1	.246**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.013		.007	.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
Y6	Pearson Correlation	.349**	.236**	.354**	.372**	.246**	1	.685**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000	.007		.000
	N	120	120	120	120	120	120	120
YT	Pearson Correlation	.604**	.540**	.663**	.591**	.650**	.685**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	120	120	120	120	120	120	120

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5. HASI Uji RELIABILITAS

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X11 X12 X13 X14 X15
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	5

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X21 X22 X23 X24
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Z1 Z2 Z3 Z4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	4

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	120	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	120	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	6

LAMPIRAN 6. HASIL UJI NORMALITAS DATA

NPAR TESTS

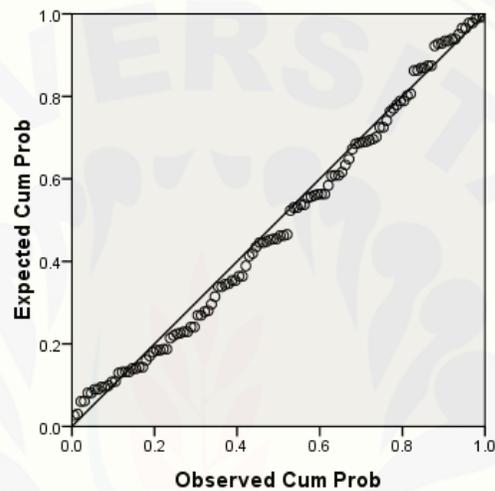
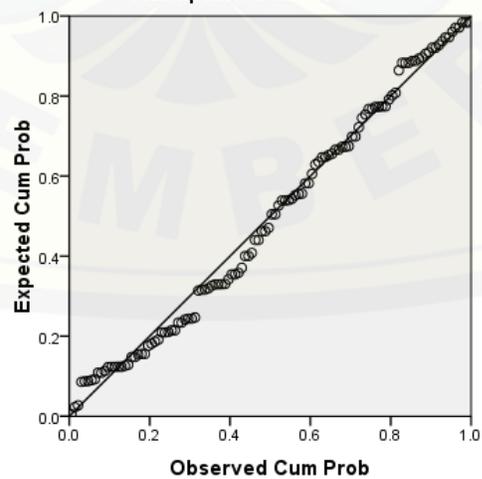
/K-S (NORMAL) =X1 X2 Z Y

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Lingkungan keluarga	Lingkungan sosial	Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember	Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember
N		120	120	120	120
Normal Parameters ^a	Mean	4.1383	4.1458	4.2562	4.2528
	Std. Deviation	.46367	.46920	.41941	.29938
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.134	.143	.154
	Positive	.109	.113	.121	.134
	Negative	-.128	-.134	-.143	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.025	1.122	1.134	1.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311	.298	.273	.154

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 7. HASIL UJI NORMALITAS MODEL**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember**

LAMPIRAN 8. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

REGRESSION
 /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /DEPENDENT Z
 /METHOD=ENTER X1 X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.126	.266		4.231	.000		
	Lingkungan keluarga	.456	.067	.504	6.854	.000	.717	1.395
	Lingkungan sosial	.300	.066	.336	4.564	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember

REGRESSION
 /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /DEPENDENT Y
 /METHOD=ENTER X1 X2

Coefficients^a

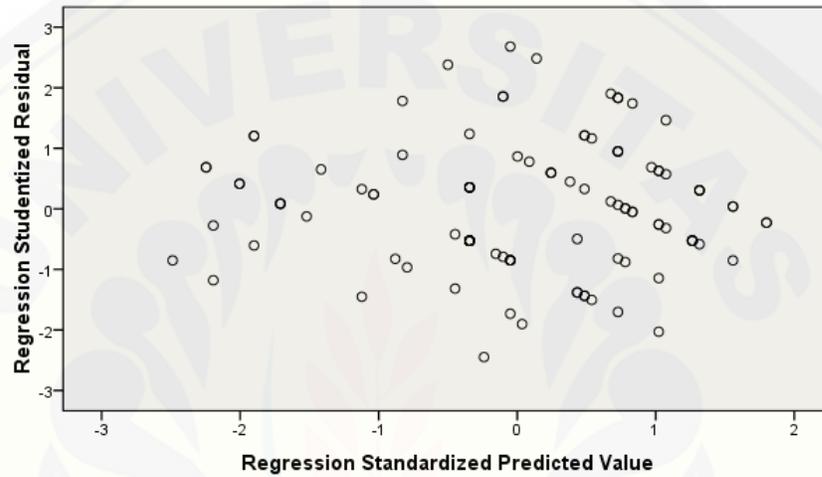
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.388	.223		10.727	.000		
	Lingkungan keluarga	.212	.056	.328	3.810	.000	.717	1.395
	Lingkungan sosial	.238	.055	.373	4.332	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember

LAMPIRAN 9. HASIL UJI HESTEROSKEDASTISITAS

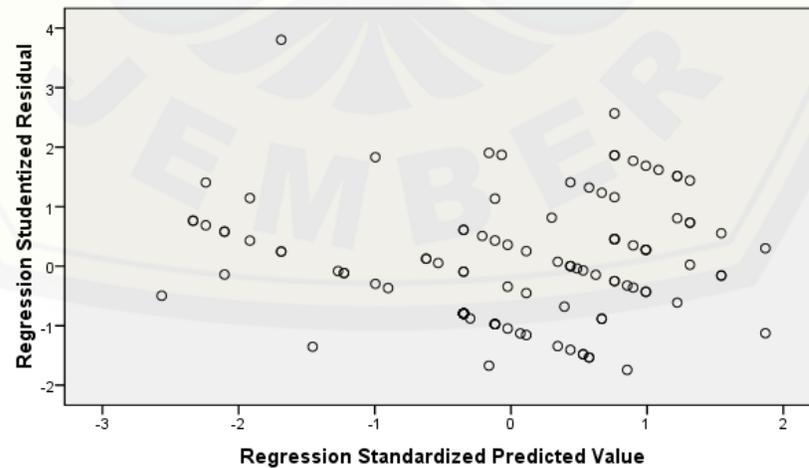
Scatterplot

Dependent Variable: Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember



Scatterplot

Dependent Variable: Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember



LAMPIRAN 10. HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Z
/METHOD=ENTER X1 X2

```

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.547	.539	.28480

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan sosial, Lingkungan keluarga
b. Dependent Variable: Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2

```

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.367	.23822

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan sosial, Lingkungan keluarga
b. Dependent Variable: Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember

LAMPIRAN 11. HASIL ANALISIS JALUR**JALUR PERSAMAAN 1 (X → Z)**

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Z
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

```

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.126	.266		4.231	.000		
	Lingkungan keluarga	.456	.067	.504	6.854	.000	.717	1.395
	Lingkungan sosial	.300	.066	.336	4.564	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember

JALUR PERSAMAAN 2 (X → Y)

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

```

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.388	.223		10.727	.000		
	Lingkungan keluarga	.212	.056	.328	3.810	.000	.717	1.395
	Lingkungan sosial	.238	.055	.373	4.332	.000	.717	1.395

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember

JALUR PERSAMAAN 2 (Z → Y)

```

REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER Z
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)

/RESIDUALS NORM(ZRESID) .

```

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.394	.222		10.769	.000
	Efikasi diri mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember	.437	.052	.612	8.405	.000

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha mahasiswa Universitas Swasta di Kabupaten Jember